

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Tulungagung terletak dipesisir pantai selatan Provinsi Jawa timur dan Kabupaten Tulungagung berjarak kurang lebih 154 Km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat ($111^{\circ} 43^1$ - $112^{\circ} 07^1$) Bujur Timur (BT) dan ($7^{\circ}51^1$ - $8^{\circ}18^1$) Lintang Selatan (LS) dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris. Secara administrasi Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 271 Desa serta 14 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Tulungagung seluas 1.150,41 Km². Berbentuk daratan yang subur pada bagian utara, tengah dan timur, sebagian ada pegunungan dan Samudra Indonesia sepanjang batas selatan. Batas-batas administrasi Kabupaten Tulungagung adalah :¹

- Sebelah Utara :Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar
- Sebelah Timur :Kabupaten Blitar
- Sebelah Selatan :Samudra Indonesia/Hindia
- Sebelah Barat :Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo.

B. Profil Kelompok Tani Ikan Omah Iwak

Dalam penelitian ini akan mengambil data penelitian pada strategi bauran pemasaran di kelompok tani Omah Iwak. Ada dua kelompok tani di dusun jati desa

¹ Laporan Tahunan Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, 2017, hal.27

pandansari yang pertama Omah iwak dan yang kedua adalah Ulam Barokah yang mana disini Omah Iwak memlakukan budidaya ikan lele sedangkan kelompok tani Ulam Barokah budidaya ikan Gurame yang mana peneliti akan meneliti lebih mendalam ke kelompok tani Omah Iwak yang membudidayakan ikan lele dan melakukan strategi bauran pemasaran. Potensi keunggulan ikan lele yang tahan akan penyakit, mudah perawatannya dan modal yang digunakan terjangkau untuk pembudidayaanya serta perputaran hasil panin yang cepat merupakan dasar penelitian ini.

Kelompok tani ikan Omah Iwak merupakan kelompok tani ikan lele yang berada di dusun jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Desa Pandansari terletak 15 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung arah tenggara dan 2,7 km dari Kecamatan Ngunut arah barat. Berdiri Tahun 2016 kelompok tani ikan Omah Iwak memiliki jumlah anggota sebanyak 24 yang mana awal pembentukan pertama dulu memiliki anggota sebanyak 15 orang dan memiliki kolam rata – rata setiap petani/orang sebanyak 4-5 kolam dengan ukuran bervariasi ada yang besar dan ada yang kecil dengan kriteria ukuran minimal 2 x 3 meter dengan tinggi 1,2 meter untuk menghasilkan budidaya yang produktif. Bentuk mayoritas kolam kelompok tani Omah Iwak adalah persegi panjang dan menggunakan kolam tembok. Tujuan dari kelompok tani ikan Omah Iwak ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Jangka Panjang

Pemberdayaan anggota kelompok yang terdiri dari unsur masyarakat pemuda adalah sistem yang mampu memandirikan dalam perbaikan ekonomi

masyarakat. Dengan ditunjang potensi anggota Pokdakan "OMAH IWAK", diharapkan terbentuk sistem perikanan yang terpadu dan berkelanjutan (Hulu Hilir) Pembenuhan-budidaya-produk olahan-pemasaran (bentuk segar atau pengolahan hasil perikanan).

2. Tujuan Jangka Pendek

- a) Memperbaiki penghasilan anggota kelompok
- b) Memandirikan anggota dalam budidaya perikanan
- c) Memanfaatkan lahan yang ada
- d) Menyediakan lapangan kerja
- e) Membiasakan anggota kelompok dalam berorganisasi.²

Untuk mencapai tujuan tersebut kelompok tani ikan Omah Iwak melakukan usaha – usaha sebagai berikut :

- a. Jangka Pendek: 6-12 bulan
 - Legalisasi Kelompok
 - Pelatihan & Studi Banding
 - Pembuatan kolam (minimal 3-4 kolam per anggota)
 - Budidaya CBIB
 - Penggalan dana
- b. Jangka Menengah: 2-3 tahun
 - Pendataan & Pemanfaatan jaringan
 - Pembagian segmen usaha
- c. Jangka Panjang : > 4 tahun

² Wawancara dengan Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak, tanggal 08 Januari 2019 di rumah bapak Lukman Pandansari Ngunut Tulungagung

- Memperluas segmen usaha, pengolahan, pemasaran, distribusi
- Memiliki Usaha Bersama.³

Dari awal berdiri sampai sekarang kelompok tani ikan Omah Iwak mengalami perubahan peningkatan banyaknya kolam yang dimiliki per anggota. Berikut adalah data jumlah kolam yang dimiliki anggota kelompok tani ikan Omah Iwak.

Tabel 4.1

**Data Jumlah Kolam Anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Pandansari
Ngunut Tulungagung⁴**

No	Jumlah Anggota	Kolam	Jumlah Hasil Panin
1	1	24	7,2 ton
2	1	12	3,6 ton
3	3	4	3,6 ton
4	2	3	1,8 ton
5	1	2	6 kwintal
6	2	5	5,5 ton
7	14	0	0
Jumlah	24	50	22,3 ton

Tabel di atas menggambarkan bahwa anggota kelompok tani ikan Omah Iwak memiliki kolam ikan lele yang berbeda-beda ada juga anggota yang tidak memiliki kolam ikan lele. Ukuran kolam lele pada kelompok tani ikan lele Omah Iwak memiliki ukuran 3 x 3 meter dengan tinggi 1,2 meter ditambah sistem pembuangan airnya lewat tengah dan juga kolam terbuat dari tembok. Anggota yang tidak

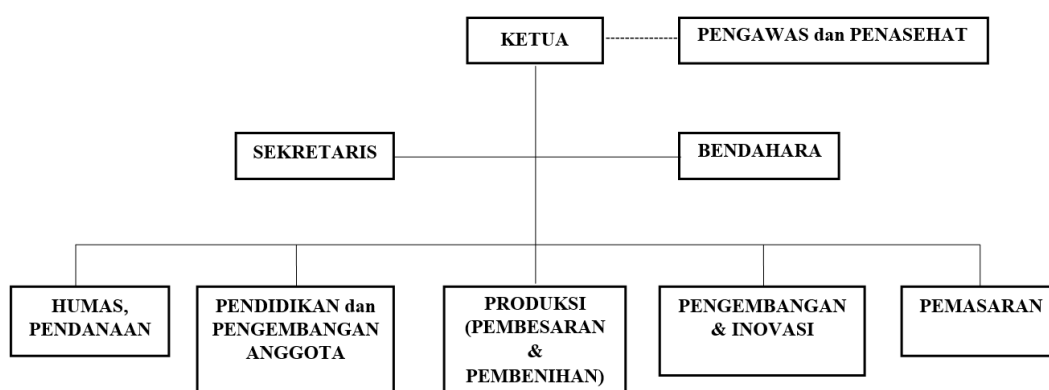
³ Guminto, "Profil Omah Iwak", Mei 2016, hal. 6

⁴ Wawancara dengan Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak, tanggal 08 Mei 2019 di rumah bapak Lukman Pandansari Ngunut Tulungagung

memiliki kolam biasanya akan terus diberi ilmu budidaya sambil menerapkan ilmu tersebut di kolam anggota lain agar semua anggota bisa berkembang. Berikut adalah struktur organisasi kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

STRUKTUR KEPENGURUSAN OMAH IWAK

PERIODE 2016 – 2019⁵



- Pelindung : - Kepala Desa Pandansari
Sutadji
- Pembina : - Penyuluh Perikanan
Reno Satiti, SP
- Pengawas dan Penasehat : - Edi Suroso, AMK
- Zainal Arifin
- Ketua : Lukman Hakim, STP
- Sekretaris : Guminto, ST
- Bendahara : Muhammad Kholid Arrofiq, ST

⁵ *Ibid.*, hal. 8

Bidang – Bidang**1. Seksi Pendidikan dan Pengembangan Anggota**

Koordinator : Khamim Tohari
Anggota : Khamim Mustofa
: Dadang Yulistiyono
: Yudha Erton Patria

2. Seksi Produksi (Pembibitan dan Pembesaran)

Koordinator : Rulisetiawan
Anggota : Feryanto
: Eko Purnomo
: Sutanto
: Lutfi Kurniawan

3. Seksi Humas dan Pendanaan

Koordinator : Hary Purwanto
Anggota : Idham Kholid
: Imron Mustofa
: Anton
: Mansur

4. Bidang Pemasaran

Koordinator : Fatkhul Mu'in
Anggota : Munif Rodhaim
: Sukadi
: Anggar Dwi Restu

5. Bidang Pengembangan dan Inovasi

Koordinator	:	Sutanto
Anggota	:	Mujiono
	:	Basuki Rohmad
	:	Agus Triono

A. Penerapan Strategi Bauran Pemasaran yang dimiliki Kelompok Tani Omah Iwak Desa Pandansari Ngunut Tulungagung

Strategi bauran pemasaran sudah ada sejak lama untuk kelompok tani ikan Omah Iwak. Sekitar tahun 2016 pertengahan atau lebih tepatnya di bulan Mei, yang memang di harapkan strategi bauran pemasaran ini bisa membuat atau berdampak baik bagi keberlanjutan usaha tani ikan Omah Iwak. Untuk mendukung strategi tersebut kelompok tani ikan Omah Iwak sangatlah mematuhi apa yang telah tercantum di dalam strategi bauran pemasaran. Seperti price (harga) yang memang harus berlandaskan laba serta melihat harga pasar , place (tempat) yang juga merupakan salah satu faktor penting di dalam menjual hasil budidaya ikan yang juga harus memperhatikan ketentuan – ketentuan khusus dalam proses mendapatkan pasar yang baik untuk kelangsungan usaha kelompok tani ikan Omah Iwak, product (produk) juga harus menghasilkan suatu produk yang minimal baik atau sesuai dengan permintaan pasar, dan yang terakhir promotion (promosi) juga tetap harus dilakukan agar hasil budidaya atau produk Omah Iwak bisa selalu di kenal oleh konsumen. Berikut bauran pemasaran yang dilakukan kelompok tani ikan Omah Iwak.

1. Product (produk)

Proses menciptakan produk yang baik dalam budidaya ikan tentunya selalu melakukan kontrolling setiap saat setiap hari supaya masalah yang timbul dalam produk bisa diminimalisir. Kegiatan seperti cek kadar air, pemberian pakan yang sesuai, ukuran kolam yang sesuai standar, serta pemilihan bibit unggul yang bersertifikat menjadi acuan yang wajib dilakukan petani ikan atau kelompok tani ikan agar menghasilkan produk yang berkualitas baik dan unggul di pasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Lukman selaku Ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Untuk strategi bauran pemasaran sendiri disini menerapkan mulai dari produk, disinikan produknya macem-macam untuk yang produk konsumsi disini harus menjaga produk. Pertama dari bibit dulu, bibit harus dijaga. Disini jaman dulu awal berdiri mengambil bibit dari pare Kediri, ya tidak boleh asal percaya. Pare dari sini kan jauh dan airnya juga beda ikan sering drop benih sampai sini banyak yang mati. Akhirnya setelah diselidiki ternyata masalah dari kualitas indukan jelek. Dengan pengalamn itu kelompokk sini membuat bibit sendiri, disini ketika bibit tidak baik tidak akan dikirim ke konsumen. Jadi bener-bener sehat dan kami terbuka kekonsumen dengan cara mengizinkan konsumen memilih hasil budidaya Omah Iwak, seperti bibit ikan lele dan ikan lele konsumsi. Setelah bibit kualitas air juga harus dijaga dengan mempunyai alat ukur kualitas air seperti Ph meter dan termometer harus punya, tidak boleh pakai limbah untuk air budidayanya Terus asal indukan bibit juga harus jelas (baik) bersertifikat. Kalau ndak ngono dulu sini kan pernah ndak oleh indukan baik akhirnya dikomplain konsumen dan akhirnya ganti, ciri-ciri trobel kui anu, iwak e bengkong-bengkong, cacat, kui mesti kelainan gen karena induk ndak jelas. Efeknya karena bibit jelek perawatan lebih sulit (gedhene suwi, gampang kenek penyakit)”⁶.

⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku termasuk anggota awal dewe ket mulai berdiirine Omah Iwak iki untuk produk utawa cara ngasilne produk lek ko Omah Iwak iki yo tak kolaborasi mas antara sistem boster ambi sistem konvensional dadi ket mulai benih yo kudu unggul terus ditambah cara ngopeni iwak e yo kudu bener, artine bener neng kene ki yo ora saklek ambi teori tapi kuncine kudu disiplin, tlaten ambi ulet. Masalah pakan yo ngono mas kudu seng bergizi ndak oleh dipakani bangkai, kotoran utawa air e bacek, ben nko randoman e iso apik mas”.⁷

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Memang tepat, kalau diterapkan secara keseluruhan insyaAllah bener bagus, hasil bisa maksimal. Tapi biasanya itu kan ada yang tlaten ada yang tidak jadi hasilnya juga beda dengan ilmu dari kelompok tani ikan Omah Iwak. Hasilnya bagus kalau di terapkan semua”.⁸

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Kami bekerjasama dengan sini mulai dari sebelum berbentuk kelompok tani ikan Omah iwak, awalnya bekerjasama dengan mas Lukman itu. Untuk produk Omah Iwak sendiri bisa diterima boster karena dia juga memakai budidaya yang sesuai SOP bukannya konvensional yang mana bisa dilihat dari produknya seperti empedunya bening tidak hijau, terus rendemennya lebih masuk. Maksudnya rendemen daging lebih baik berupa hitungan persentase dagingnya 70% dalam kilo yang sama, beda dengan sistem konvensional persentase daging Cuma 50%. Jadi lebih unggul karena rendemennya lebih masuk. Dari segi

⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

⁸ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

struktur kolam kelompok tani ikan Omah Iwak ini memakai struktur kolam buangan tengah, full pelet, diberi vitamin ikan, dengan metode itu maka produk Omah Iwak bisa bagus dan masuk ke pabrik boster ini. Selain itu sebelum dikirim pasti ada uji laboratorium yang mana ketika tidak lulus ini maka produk ikan lele tidak bisa masuk pabrik, untuk kualitas disini ya... sedang ke baik aja”.⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Untuk ngambil produk ikan lele ya setiap hari karena kebutuhan saya untuk usaha warung saya. Saya bekerjasama dengan Omah Iwak ini karena ikannya bagus dan berkualitas, terjaga lah intinya. Dulu pernah ngambil dari petani lain yang selain kelompok tani ikan Omah Iwak tetapi ikannya kalah unggul dari Omah iwak, di Omah Iwak ikannya lebih baik dengan adanya sistem pemeliharaan yang baik seperti tidak di beri pakan bangkai. Dengan produk Omah Iwak saya juga lebih mudah mendapat keuntungan banyak karena biaya mencari ikan lebih minim karena langganan dengan Omah Iwak di tambah ikannya juga bagus yang membuat konsumen saya banyak dan suka seperti ukurannya cukup besar. Saya cukup puas juga dengan cara mereka menghasilkan produk, itu tadikan produknya berkualitas ikannya besar-besar dan belum pernah mengecewakan konsumen”.¹⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Saya pokok e wes ko tahun lalu nampung produk kelompok tani Omah Iwak. Sak liyane kui omahkui yo cedek ambi Omah Iwak kui dadi yo penak golek seng cedek ae. Aku yo percoyo ambi Omah Iwak mergo wes resmi terdaftar negoro, lek masalah produk yo wes dijamin apik mergo yo konoki setor pabrik dadi

⁹ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

yo mesti apik karodene aku njukok neng kono jarang kok iwaku mendem utawa mati ngono”.¹¹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Asline lek produk akui oleh sortiran, tapi masio sortiran rumangsaku panggah apik. Didelok ko segi ukuran ambi kualitas iwak ki aku nilai produk e apik, po maneh ambi tonggo dewe ki biasane oleh barang seng lumayan apik najan kui sortiran. Amba masalah ngopeni iwak barang ki aku eroh dadi yo mantep percoyo”.¹²

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Kalau secara teknik sudah, karena kita juga sudah sering mengikutkan kelompok tani ikan Omah Iwak itu ke pelatihan-pelatihan maupun pembinaan ke perusahaan – perusahaan budidaya ikan. Terus Omah Iwak kan juga melakukan kerja sama ke pabrik booster mengenai budidaya, terus dasar-dasar teknik budidaya dari kita juga sudah diberikan selain dari penyuluh yang melakukan konsultasi dengan kelompok tani ikan Omah Iwak”.¹³

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“E..... Omah Iwak itu selain legal dari lembaga hukum dan sudah tercatat di Dinas, kelompok itu juga sudah kita ajukan sertifikasi cara budiday ikan yang baik dan benar, dan itu sudah mendapat sertifikat. Artinya dari mendapat sertifikat itu secara

¹¹ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹² Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

teknis budidaya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah budidaya”.¹⁴

Dari paparan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dan pemilihan strategi pemasaran produk yang dilakukan oleh kelompok tani ikan Omah Iwak sangatlah baik dan bagus untuk usaha budidaya ikan lele yang mana bisa membawa pengaruh positif berupa meningkatkan kuantitas ikan atau produk yang dihasilkan dengan tidak mengesampingkan kualitas produk tersebut. Cara yang digunakanpun sangatlah efektif dan efisien, karena dengan ukuran kolam yang kecil bisa menghasilkan produk yang banyak yang juga berkualitas baik.

2. Price (harga)

Penentuan harga jual produk atau manajemen harga yang baik sangat berpengaruh terhadap laba yang akan di peroleh dari hasil penjualan produk yang ada. Meskipun terjadi fluktuasi di pasar anggota atau petani kelompok tani ikan Omah Iwak harus pintar dalam masalah penentuan harga jual. Dengan mengkalkulasikan biaya produksi maka harga jual ikan lele akan terbentuk dan kelompok tani ikan lele Omah Iwak bisa menetapkan laba usaha. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Lukman selaku Ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“lek masalah harga jual, kita pinginnya menginginkan produk yang berkualitas dan bagus untuk konsumen tetapi ternyata pasar kita itu tidak seperti itu, pasar kita gak mikir itu ikan bagus atau jelek yang penting murah, angger lele perak podo ae. Terkadang temen-temen cegeh mas, produk bagus disamakan sama orang ngawur produknya. Akhirnya kita lebih mengutamakan setor ke pabrik dengan tujuan harga selalu tinggi, karena kami tahu kualitas produk kami bagus dan terbukti

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

dengan berhasilnya produk kami bisa lolos seleksi serta kami juga tetap mengikuti harga pasaran. siasat kami dengan menerapkan SOP yang nantinya ketika kami mengikuti harga pasar lokal maka laba kita lebih banyak dengan kualitas produk juga lebih bagus”.¹⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek rego kelompok ndak iso nentokne mergo manut pasar, tapi lek melu pabrik yo adalah tawar menawar. Lek pabrik emang iyo, dan panggah bathi. Dadi selagi petani ki ora rugi pasti aku puas mas. Munggah mudune rego pakan yo iso panggah bathi dadi selagi iwak kui sehat aku iso bathi pomo o iwak kui elek langsung tak bentuk vilet tak kekne frezer terus tak dol neng warung, minimal aku panggah bathi tapi ra akeh”.¹⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Kita tidak bisa melindungi harga ikan di kelompok ini. Karena kita kelompok kecil jadi kita ngikut aja naik turun harga pasar. Yang penting kita jaga kualitas ikan agar baik maka laba akan datang sendiri. Belum mampu kita melindungi harga ikan kita sendiri karena kita tidak punya teman bakul yang banayak yang bisa merubah harga pasar mas”.¹⁷

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Untuk harga disini ya gimana ya... karena di sini tempatnya jauh dari pabrik terus dipotong dengan biaya operasional maka ya termasuk harga wajar, apalagi kita juga melihat harga pasar

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

yang juga kita pertimbangkan, jadi kita itu ngambilnya selektif mulai dari produk sampai harga”.¹⁸

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Untuk harganya saya rasa ya... umumlah, tapi ya itu, kan situkan kualitas ekspor karena pabrik, maka dari itu saya suka mengambil ikan Omah Iwak. Ketika suatu barang sudah masuk pabrik secara berkelanjutan pastinya barangnya dijamin bagus mas....., untuk yang saya dapat ya kualitasnya lumayanlah”.¹⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek masalah rego kono ki menurutku yo miring, akhire bathiku yo lumayan akeh ditambah iwak e seger-seger. Rumasatiku yo wes paslah lek rego, dengan harga sakmono gek kualitas e apik yo wes sip”.²⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek masalah rego sangat miring mas marai aku yo oleh sortiran tapi aku rapopolah penting iso ngerasakne iwak lele wes puas aku. Karodene yo dengan rego miring gek aku yo oleh iwak gedhi masio iwak sortiran tapi kui iwak e ora loro alias aman dadi yo puas aku”.²¹

¹⁸ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

²⁰ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal ini kelompok Omah Iwak biasanya ikut harga pasar, jadi dia sistemnya tawar-menawar dengan harga pasar lokal dulu. Kalau pasar lokal tidak mampu menutupi biaya produksi dan laba yang akan didapat maka biasanya mereka akan menjual ke pabrik karena harga pabrik tinggi, atau mereka ecer ke konsumen langsung. Sebenarnya sudah baik sistemnya Cuma harus diperluas lagi relasinya agar mendapatkan harga yang sesuai keinginan”.²²

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Sejauh ini masalah harga masih ngikut pedagang, dan pedagang sendiri juga menggunakan prinsip ekonomi, kalau barang berlebih terus stoknya banyak dan peminatnya tetap maka harga ikan akan turun. Tapi petani punya cara mengatasi harga atau strategi Omah Iwak dengan cara menjual ke pabrik yang bisa melakukan penjualan dengan harga tinggi yang akhirnya Omah Iwak tidak rugi. Ya lumayan tepat untuk strategi harganya. Tapi dia bisa berkembang sebenarnya”.²³

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi bauran harga yang ada pada kelompok tani ikan Omah Iwak mengikuti harga pasar yang ada. Mereka melakukan kombinasi harga jual di pasar lokal dan pabrik. Dengan strategi membandingkan harga pasar lokal dan pabrik mereka bisa meraih keuntungan maksimal disaat terjadi fluktuasi harga pasar. Selain itu penerapan SOP yang ada juga menjadi strategi agar mereka bisa mendapatkan ikan yang

²² Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

²³ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

berkualitas yang nantinya akan berimbas pada harga ikan mereka yang naik dan terhindar dari kerugian.

3. Promotion (promosi)

Kegiatan promosi adalah kegiatan yang merupakan keperluan wajib dalam memasarkan nama perusahaan atau badan usaha. Seiring bertambahnya pesaing yang ada membuat setiap individu atau kelompok dituntut harus sekreatif mungkin dalam hal melakukan promosi. Omah Iwak sebagai suatu kelompok tani ikan lele harus selalu melakukan inovasi agar nama Omah Iwak dan juga produknya bisa dikenal dan diminati para konsumen. Pemilihan strategi seperti melakukan promosi mulai dari mulut ke mulut sampai di dunia maya atau online sudah dilakukan guna menarik minat konsumen dalam mengenal kelompok tani ikan Omah Iwak dan membeli produk Omah Iwak. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Lukman selaku Ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Untuk strategi promosinya , dulu aku dari mulut kemulut (ketika ada tamu datang kesini kami berikan profil Omah Iwak) karena saya pikir dengan cara ini lebih efektif termasuk kita menggandeng Dinas Perikanan dengan tujuan jadi rujukan dan kami juga terbuka ke umum bisa dikatakan tempat ini bisa dibuat praktik untuk adik-adik PKL, selanjutnya aku dulu nyebar brosur yang insinya Omah Iwak produksine iki olahane iki. Karena prinsipnya cari nama dulu baru berjalan. Ada lagi lewat online(facebook), untuk jual beli dipasar online belum mampu karena barang sering telat karena sini tenaga tidak kuat menyukupi keperluan konsumen”.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek masalah promosi yo, mbiyen ki aku puas mas mergo antara pengurus ambi anggota ki aktif, sedang sakiki ki akeh seng pasif mergo repot dewe-dewe selain itu ndak ada masalah. Lek omong masalah promosi Omah Iwak iki tak nilai berhasil mergo neng Kabupaten Tulungagung Omah Iwak iki wes nduwe jeneng, terbukti dengan seringnya pihak Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung menehi hibah tentang hal-hal pendukung budidaya iwak”.²⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Yo wes apik menurutku mas mergo sebener e ki lek promosi lewat mulut kemulut tapi yo apik hasil e. Wong-wong podo eruh, lek masalah medsos aku kurang ngikuti ning kui mas Lukman seng sregep ngerjakne. Tapi aku wes marem ambi sistem e mas, apiklah”.²⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“E.... masalah untuk prmosi disini istilahnya sudah benar cuma hasil produknya harus diperbaiki dikembangkan harus lebih banyak, artinya kuantitas dan kualitas harus sama”.²⁷

²⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

²⁶ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

²⁷ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk perumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Saya tahu produk Omah Iwak dari internet mas, saya juga mengetahui dari mulut kemulut. Saya belum tahu kalau ada sistem promosi lain Omah Iwak. Kalau menurut saya promosinya sudah tepat dan benar karena saya itu ndak pati ngerti internet kui maeng e aku oleh info ko internet didudohi konco terus aku didudohi, artine pinter carane masarne Omah Iwak”.²⁸

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk perumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku eroh Omah Iwak iki yo ko tonggoku , tapi jerek e yo wes di share neng facebook neng online. Lek promosi yo wes lumayan tapi rumangsatiku wayae luweh dikembangne mergo seng neng online kui mek gur kegiatane lek masalah produk utawa rego urung di jelasne detail dadi yo kudu dikembangkan”.²⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk perumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Kan mbiyen ki lek masalah promosi Omah Iwak mas Lukman mbiyen tau ngundang tonggo teparo ge ngenalne kelompok kui terus ditambah nyebar brosur barang, dadi yo lumayan pas. Yo ngertiku semono kui”.³⁰

²⁸ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

²⁹ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

³⁰ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“kalau setahu saya Omah Iwak itu dibandingkan kelompok lain memang lebih aktif. Kayaknya dia juga pernah kerja sama dengan pihak perumahan untuk filet gitu, ya menurut saya dia lebih aktiflah dari kelompok lainnya. Tapi sebenarnya kalau mau digenjut lagi masih bisa berkembang, seperti tambah promosi ke Dinas dan ikut pameran”.³¹

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Kalau masalah itu, sebenarnya Dinas juga membantu mempromosikan seperti dengan adanya sosialisasi gemar makan ikan, terus adalagi pameran ikan. Sedangkan di Omah Iwak sendiri punya Facebook ya, tapi saya kurang mengikuti jadi kurang begitu tahu. Dulu pernah produknya di jual di Dinas sini, dititipkan ya cukup baik kalau masalah promosi karena kalau tidak baik tidak mungkin banyak kunjungan dari luar kota untuk berkunjung atau belajar ilmu dari Omah Iwak tersebut”.³²

Dari penjelasan paparan di atas kelompok tani ikan Omah Iwak telah berhasil menerapkan bauran promosi. Terbukti metode yang dipakai dinilai sudah tepat dan benar mulai dari cara tradisional dan cara modern lewat media sosial. Dengan cara promosi yang dilakukan kelompok tani ikan Omah Iwak membuat semua stakeholder mendapatkan imbas positif berupa peningkatan penjualan dan semakin tenar nama besar Omah Iwak yang memudahkan mereka untuk menjalin kerjasama dengan banyak partner kerja.

³¹ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

³² Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

4. Place (tempat penjualan)

Penentuan lokasi penjualan yang baik dan tepat dinilai penting dalam penjualan produk. Ketika produk kita unggul tetapi lokasi penjualannya tidak tepat contoh di tempat yang sulit dijangkau, tempat yang masyarakatnya tidak suka ikan air tawar, atau di tempat yang masyarakatnya tidak konsumtif ikan. Maka semua itu bisa menyebabkan produk baik dan unggul tadi menjadi tidak ada harganya bahkan bisa sampai tidak laku dijual. Oleh karena itu kelompok tani ikan Omah Iwak mempunyai ide atau cara memilih lokasi penjualan yang benar dengan indikator melihat pesaing mereka dan juga tempat dimana masyarakat tersebut konsumtif dan memilih tempat penjualan yang lokasinya dekat dengan tempat produksi, dikarenakan masalah biaya operasionalnya. Dengan begitu Omah Iwak bisa menjual produk dengan lancar serta dengan tidak menurunkan harga jual. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Lukman selaku Ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Dasar pemilihan pasar untuk produk kami biasanya ya dengan ngirim ke pasar terdekat daerah sini aja setelah itu lanjut ke kota besar contoh Surabaya dengan tetap kita melihat harga di pasar itu. Dan sering diambil sendiri oleh para pengepul. Kami juga mensurvey dulu tempat jualan yang memang disitu belum begitu ada produk lele yang baik”.³³

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

³³ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

“Lokasi penjualan aku yo wes puas mas, mergo seng super aku yo iso guak iso ngedol neng akeh bakul seng rijek pun yo wes enek seng nampung, yo puaslah mas ambi pemasaran tempat penjualane Omah Iwak”.³⁴

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Dadi kelompok iki yo sekedar memberi saran dan masukan yang pada umue ae mergo yo kadang ki antara bakul ambi petani enek seng ndak cocok makane kelompok ndak membatasi kudu neng si kui utawa kae masalah menjuale. Yo ada masukan lokasi jual lek tak nialai ko aku yo wes apik mas minimal awak e ki ora bingung ngedol barange. Mbiyen kae yo dari kelompok kui nganti iso masuk neng pabrik”.³⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Untuk lokasi penjualan termasuk lumayan baik karena menentukan keselarasan antara kebutuhan dan permintaan disuatu lokasi tidaklah mudah. Saya melihat omah iwak ini lumayan pintar memilih lokasi penjualan yang banyak konsumen yang membeli produknya”.³⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“carane milih tempat di ge jualan iwak lele kui yo wes bener menurutku. Mergo tempat e penak dijangkau ambi rame. Dadi dek e biasane ngedol e neng pabrik, neng pasar-pasar”.³⁷

³⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

³⁵ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

³⁶ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

³⁷ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek rumasatiku tempat e penjualan Omah Iwak wes apik mergo wes akeh seng wes eroh lek neng kene ki enek Omah Iwak seng nduwe produk opo ae ambi kualitase piye ae”.³⁸

Dalam hal ini disanggah Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek masalah lokasi pemasaran ra pati eruh aku mas mek eruhku yo dek e kirim pabrik. Penak e perak wes apik karo tepat to lek ngono, ning yo embuh lo mas kui”.³⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Kalau untuk olahan kayaknya di daerah sini aja (lokal) kalau ikan lele segarnya ke lokal sama luar kota. Kalau lokasi itu masih bisa berkembang. Mereka belum maksimal seperti pasar daerah Malang ke timur belum tersentuh mereka. Jadi untuk lokasi itu sudah cukup baik tapi bisa dikembangkan lagi, ada potensi di luar kota”.⁴⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

³⁸ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

³⁹ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

“Secara umum memang untuk lokasi penjualan seperti itu ya... tapi sebenarnya kalau untuk mengembangkan itu masih bisa. Disini ada potensi, cuman karena sana itu keterbatasan waktu, tenaga dan modal”.⁴¹

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan dan pemilihan strategi pemasaran place atau tempat jual yang dilakukan oleh kelompok tani ikan Omah Iwak sangatlah baik dan bagus untuk usaha budidaya ikan lele yang mana bisa membawa pengaruh positif berupa memudahkan para anggota dalam menjual produknya, tidak ada lagi keterlambatan panen dan mengurangi resiko kerugian karena keterlambatan panen. Dengan strategi menjalin atau memilih tempat penjualannya yang banyak membuat kelompok tani ikan Omah Iwak semakin leluasa memilih daerah yang akan dituju untuk produknya dan juga memudahkan kelompok tani ikan Omah Iwak memilih kualitas ikan yang bagaimana yang akan dijual di daerah tersebut.

B. Kendala Penerapan dan Solusi Kelompok Tani Ikan Omah Iwak dalam Menetapkan Strategi Bauran Pemasaran

Penerapan strategi bauran pemasaran yang meliputi product, price, promotion, dan place di bidang usaha perikanan tentunya mempunyai kendala-kendala yang tidak bisa disamakan dengan kendala-kendala yang ada di bidang usaha lain. Apalagi dengan adanya pesaing yang banyak dan ketat pada saat ini membuat semua pengusaha saling berlomba-lomba memilih strategi yang dinilai baik untuk kemajuan usahanya khususnya di bidang perikanan. Di sini kendala-kendala yang didapati di bedakan menjadi dua kendala, kendala dari dalam atau internal dan juga

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

kendala dari luar atau eksternal. Dengan adanya kendala yang dihadapi membuat para petani ikan kelompok tani ikan Omah Iwak semakin dewasa menghadapinya, yang mana mereka bisa menemukan solusi penyelesaian masalah atau kendala yang ada dengan cara yang tepat. Belum lagi dengan mematuhi aturan yang ada pada strategi bauran pemasaran membuat kelompok tani ikan Omah Iwak ini semakin mudah didalam menyikapi masalah yang mereka hadapi. Seperti yang terpapar dibawah ini sebagai berikut.

1. Kendala

Dalam praktiknya setiap kegiatan bauran pemasaran yang diterapkan kelompok tani ikan Omah Iwak selalu menemui kendala mulai dari produk, price, promosi, dan place semua itu ada kendala yang signifikan terutama pada produk yang memiliki kendala yang cukup kompleks, diantaranya sebagai berikut.

1.1 Kendala internal

a). Keterbatasan kolam

Dalam usaha budidaya ikan Omah Iwak menginginkan visi misi mereka segera terwujud dan itu membutuhkan banyak produk yang harus dijual. Karena mereka fokus ke ikan lele konsumsi otomatis mereka butuh kolam yang banyak, dan inilah kendala yang mereka hadapi. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Memang ada beberapa anggota kami yang sama sekali tidak memiliki kolam ada juga yang memiliki kolam tapi cuma sedikit. Itu memang menjadi kendala yang sangat kompleks karena kami memiliki target jual yang memang

sudah dipatok oleh pihak pabrik yang harganya pun baik dari pada harga di pasar lokal”.⁴²

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ya memang benar kami terbatas kalau masalah kolam iwak. Pingin e ki ndang tercapai visi misioner utawa usahane kelompok iki iso gedhe tapi piye eneh wong yo enek e mung ngene iki”.⁴³

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Sebenarnya itu yang juga menjadi kendala kita waktu pengolahan produk. Ketika kita menginginkan lele dari sini tapi karena tidak ada barang membuat kita menjadi sulit juga. Memang sini itu kualitas baik tetapi kuantitas sedikit dengan kendala kolam itu”.⁴⁴

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumah Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Yo nyatu tau mas mbiyen kene kae mas Lukman i sambat neng aku lek kelompok e ki jane arep gedhe tapi mergo enek anggota seng ra nduwe kolam maleh titik produksine utawa penak e ra maksimal”.⁴⁵

⁴² Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁴³ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁴⁴ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal disanggah oleh ibu Ina selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Rumasatiku mas Lukman ambi anggota liyane ra tau ngresulo masalah kolam e seng kurang akeh. Yo mung biasane ngresulo masalah rego pasar mudun sak penak e”.⁴⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Benar mas kalau itu, karena saya sejak tahun 2016 mendampingi kelompok Omah Iwak jadi saya tahu banyak kendala ini. Mereka karena ada yang punya kolam dan juga tidak punya kolam membuat produktifitas kelompok kurang maksimal apalagi ketika mereka bergabung ke pabrik, kendala ini sangat terasa sekali untuk Omah Iwak”.⁴⁷

b). Modal dan anggota pasif

Modal yang menjadi masalah bagi hampir setiap pelaku usaha juga menjadi kendala untuk kelompok tani ikan ikan Omah Iwak. Belum lagi dengan tidak aktifnya anggota dalam menyampaikan aspirasi, pendapat, keluhan dan juga solusi membuat kelompok Omah Iwak mengalami kesulitan lagi dalam menjadikan Omah Iwak menjadi kelompok yang

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Ina selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

besar. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Pngine ki yo kui kelompok e sukses vimi misi ndang tercapai ambi dadi kelompok seng gedhe. Tapi yo mergo enek e keterbatasan dana utawa modal dadi maleh angel berkembang cepet mergo kene ora melu kemitraan. Terus kui mbi ditambah anggota seng ndak aktif dan juga yang terkadang ada yang sulit diberi masukan untuk proses budidaya yang efektif. Yo biasalah seleksi alam”.⁴⁸

Dalam hal ini diperjelas oleh bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“kui lekkku arani wes wajar mas koyok modal terbatas, erus anggotane aktife mek enek bantuan tok. Malah enek lo mas kelompok ghoib i, dadi dek e enek e pas nerimo bantuan yo kene ki sek apik rumangsaku anggotane sek gelem obah. Memang benar modal dan anggota pasif menjadi kendala kuran maksimal e Omah Iwak dalam berkembang besar”.⁴⁹

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Kemarin saya suruh hutang ke bank aja, ahahahahaha....., mereka yang tidak mau. Anggota ya yang aktif cuma itu-itu aja hyang lain Cuma sekedar muncul gitu aja waktu ada pembayaran”.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal disanggah oleh bapak daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Untuk masalah modal e terbatas dan juga anggota kurang aktif dan hanya aktif waktu ada bantuan saya tidak mengerti mas”.⁵¹

Dalam hal disanggah oleh ibu Ina selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek internal ngono kui aku yo ra paham. Sak pahamku kono anggotane gae ne ngopi bareng ambi ra tau tukaran”.⁵²

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Itu memang masalah klasik pbagi pelaku usaha. Ketika ada modal tapi ingin mengembangkan usahanya jadi mereka kekurangan modal karena targetnya belum tercapai. Untuk pasif aktifnya anggota dulu memang awal berdiri semua aktif, tetapi semakin kesini seleksi alam mulai muncul dan banyak yang pasif”.⁵³

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala internal yang terdapat di kelompok tani ikan Omah iwak adalah keterbatasan modal yang

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁵² Wawancara dengan Ibu Ina selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁵³ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

dimiliki yang membuat mereka juga mengalami kendala keterbatasan kolam yang ada, selain itu beberapa anggota yang pasif dalam kelompok Omah Iwak menjadi kendala tersendiri dalam berkembangnya kelompok tani ikan Omah Iwak. Hal ini berimbas pada hasil produk yang sedikit, harga yang tidak bisa menawarkan ke pasar dengan harga normal, promosi juga lesu, dan penentuan tempay penjualan yang tidak bisa mengalami perluasan karena barang yang dihasilkan cuma sedikit.

1.2 Kendala eksternal

a). Penyakit ikan

Setiap kendala yang hadir atau datang dari luar juga membuat kinerja kelompok tani ikan Omah Iwak terhambat belum lagi ketika pada musim – musim tertentu yang mereka harus bekerja ekstra keras untuk menghadapi kendala – kendala tersebut. Adanya penyakit pada ikan merupakan kendala eksternal yang dihadapi kelompok tani ikan Omah Iwak. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Biasanya kendalanya teknis budidaya mengarah ke masalah penyakit yang sering menyerang ikan, jadi berawal dari kendala berupa penyakit iki maleh mrembet neng liyo-liyo. Koyoto biaya operasional bertambah, mengurangi laba, masa panin ikannya lama, pengobatan juga membutuhkan tenaga lagi. Kalau non teknis ya biasanya maleh males seng ngrawat mergo kenek penyakit kui”.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“penyakit kui. Kadang ki iwak tatu, cacar, mati ndadak. Yo emang mesti ngono kui. Lek penyebab e akeh mas reno-reno, lek lecet utawa tatu kui goro-goro usia iwak belum waktu panen, terus lek penyakit yo mungkin kerno pakan ambi air. Cuaca yo sangat mempengaruhi mas lek ambi akeh iwak e mati”.⁵⁵

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Untuk masalah kendalanya sih saya kurang tahu tapi kalau di awal dulu pernah mendapati ikannya tidak lolos cek laborat karena ada ikan kurang sehat tetapi ya seiring berjalannya waktu sampai sekarang oke-oke aja ikannya lumayan bagus dan tidak jelek – jelek amat”.⁵⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Mungkin yo produk e kui mas, mergo akuki pingin harga miring dadi produk e koyok kenek penyakit kelainan gen ngono, tapi aku dewe yo nyadari lek budidaya ki enek kendalane. Tapi yo jarang ngono ki, Alhamdulillah e aku yo ra kenek penyakit ko mangan iwak e Omah Iwak kui. Iki aku yo ra piye-piye nko dikiro ngepik i kono, aku iki omong opo enek e mas”.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal disanggah oleh ibu Ina selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek di ge produk e seng tak rasakne koyok ra enek kendala. Rumangsatiku kono kui koyok e ndak tau sambat masalah iwak e seng ngene seng ngono utawa kenek penyakit. Tapi pomo o enek paling yo mek titik mergo jeneng e ingon-ingon i ndak lepas ko seng jeneng e kendala ambi solusi. Lek pastine piye aku kurang paham”.⁵⁸

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Banyak ya, kalau kendala itu sebenarnya dibudidaya khususnya untuk lele yang pertama masalah penyakit. Jadi penyakit itu memang ada sepanjang Tahun cuman pada bulan-bulan tertentu itu terjadi serangan penyakit yang lebih tinggi dari bulan-bulan lain karena adanya perubahan suhu. Fluktuasi suhu antara siang dan malam kalau lebih 4 derajat ikan itu akan stres”.⁵⁹

b). Feed Confersion Ratio atau Randoman Pakan Ikan

Dalam usaha budidaya ikan para petani sangatlah bergantung kepada hasil daging ikan yang berbobot. Dengan kata lain pakan yang diberikan ke ikan semua ada takaran dan juga ada hasil dari takaran pakan tersebut yang nantinya dari awal budidaya bisa dilihat petani tersebut bisa untung atau rugi dikisaran berapa. Pada tahap inilah yang menjadi

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ina selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

masalah petani dimana ukuran pakan yang semula sudah ditetapkan dari pabrik dengan pakan satu sak bisa menghasilkan daging ikan 27-30 kilo, sekarang menjadi meleset karena kualitas pakan yang dinilai kurang baik atau terkadang sudah baik kandungannya tetapi tidak sesuai ekspektasi yang ada. Ini yang dirasakan kelompok tani ikan Omah Iwak ketika melakukan budidaya ikan lele, biasanya disebut randoman ikan tidak sesuai dengan takaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“FCR kui atau bahasa sederhananya randoman pakan yang satu sak itu seharusnya bisa menghasilkan daging 27-30 kilo tetapi kenyataan dilapangan dibawah itu. Dan itu jelas merugikan petani padahal pihak pabrik melihat harga dari estimasi pakan tersebut. Ini kalau yang ikut sistem kemitraan bisa dikira berbohong ke pihak lain, tapi sini untungnya tidak ikut kemitraan. Ya itu sangat membuat petani kewalahan, dari masalah itu muncul masalah yang lain seperti biasanya naik dan waktunya juga menjadi bertambah karena ikan tidak cepat berisi”.⁶⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Kui yo marai aku mumet mas. Kadang iwak i ketok e mangan kabeh pakane tapi ra iso gedhi-gedhi padahal pakane gazine yo akeh. Nyatu boso lek ngarani petani randoman pakan e ndak pas. Wayae oleh e daging 30 kilo daging pakan satu sak ning nyatane ora nganti semono”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Memang keluhan itu sampai ke saya juga terkait randoman ikan yang terkadang lo ya tidak sesuai rumus. Cuma masalah seperti ini sudah wajar terjadi di setiap petani ikan, karena begini ya terkadang ikan itu ada titik jenuhnya juga dengan pakan yang sama dan itu yang membuat randoman jelek”.⁶²

Dalam hal disanggah oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek di ge pakan e seng tak rasakne koyok ra enek kendala. Rumangsatiku kono kui koyok e ndak tau sambat masalah pakan iwak e seng ngene seng ngono utawa liyone”.⁶³

Dalam hal ini disanggah Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“liyane kendala penyakit kae aku jan blas ndak paham mas. Masalah e aku ra masuk anggotane gek yo aku ra dadu tukang pakan e kono, hahaha...”.⁶⁴

⁶² Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁶³ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Kendala berikutnya di FCR atau pakan, kalau orang-orang mengatakan randomannya iyu tidak sesuai yang diharapkan.jadi satu sak itu diharapkan 27-30 kilo daging ikan yang dihasilkan tapi kenyataan dilapangan di bawah itu”.⁶⁵

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal yang terdapat di kelompok tani ikan Omah iwak adalah penyakit pada ikan seperti cacar, kulit rusak, dan FCR atau randoman pakan yang tidak sesuai dengan takaran. Kendala tersebut membuat membengkaknya biaya operasional budidaya beserta bertambahnya waktu budidaya yang nantinya berimbas ke bauran pemasaran seperti produk yang kurang baik, harga yang rendah, tidak bisa melakukan promosi karena produk jelek, dan sulit mencari tempat penjualan atau perluasan tempat penjualan karena produk kalah bersaing dengan produk pembudidaya lele lain.

2. Solusi

Setiap masalah atau pun kendala yang terjadi dalam dunia usaha tidak terkecuali budidaya ikan pasti ada kendala yang dihadapi baik itu kendala yang berat atau ringan baik itu kendala internal maupun eksternal. Pelaku usaha tentunya harus bisa dan mampu menghadapi kendala tersebut agar bisa meraih kesuksesan. Disini kelompok tani ikan Omah Iwak juga memiliki kendala internal dan eksternal yang telah dipaparkan di atas tadi. Dengan kendala-kendala tersebut kelompok Omah Iwak sudah memiliki solusi dalam

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

menghadapinya. Berikut solusi yang dilakukan kelompok tani ikan Omah Iwak dalam menghadapi masalah yang terjadi.

2.1 Solusi internal

a). Bagi hasil atas kolam dengan anggota

Masalah klasik ini muncul karena berbenturan dengan visi misi kelompok yang ingin mengembangkan usaha kelompok agar lebih besar dan lebih maju. Karena anggota ada yang tidak punya kolam alhasil melalui ketua kelompok anggota – anggota yang tidak punya kolam di pinjami kolam oleh ketua dengan sistem bagi hasil, tujuannya agar bisa membangun kolam sendiri dirumahnya, jadi saling tolong menolong antar anggota Omah Iwak. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Karena kami ini sebenarnya teman ngopi bareng, jadi rasa kekeluargaan kami begitu besar. Belum lagi kelompok ini muncul karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan bagi anggota, jadi secara otomatis anggota yang memang dari awal tidak punya kolam tetap kami tampung dan kami mencoba membantu diawal dengan meminjami kolam ke mereka. Tujuannya biar mereka bisa mandiri dan bisa berkembang lagi yang nantinya akan memberikan kontribusi ke kelompok Omah Iwak. Sedangkan sistemnya dengan melakukan bagi hasil atas hasil budidaya dengan anggota persentasenya 60 untuk pemilik kolam 40 untuk peminjam kolam”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ya memang benar mas. Saya sendiri sebagai anggota juga menerima bantuan itu dari teman-teman kelompok, meskipun saya sudah punya kolam sendiri. Memang alasan adanya sistem meminjami kolam ini bertujuan agar anggota cepat berkembang dan paham dengan ilmu budidaya yang baik yang nantinya bisa untuk kemajuan kelompok, ngono mas. Kui di gae bagi hsil biar seng nduwe kolam ra kabotan. Pembagiane 60% untuk pemilik kolam 40% untuk peminjam kolam”.⁶⁷

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Dulu memang sempat ada sistem pinjam - meminjam kolam. Tetapi sekarang karena sudah berjalan lama sudah tidak ada lagi sistem pinjam – meminjam kolam. Pinjam meminjam itu tidak gratis ya, jadi ada sistem bagi hasilnya kalau tidak salah 60% dari hasil panin untuk pemilik kolam dan 40% untuk peminjam kolam”.⁶⁸

Dalam hal disanggah oleh ibu Ina selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“ge solusi masalah kui aku gak paham. Kawet awal masalah kurang kolam aku yo ra paham opo maneh masalah solusine piye, malah tansoyo ra paham mas”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ina selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Jaman kui kae mas Lukman nduwe ide nyilih i angootane seng urung oleh utawa urung nduwe kolam lele. Sebener e ki anggota wes nduwe kolam tapi uduk kolam lele. Dadi harapane kae ben anggota iso mandiri ambi disilih i kolam kui. Lek nyilih ngono ki yo enek sistem e mas lek gak salah bagi hasil panin 60% ge seng nduwe 40% ge seng nyilih”.⁷⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Solusi begitu sempat meminta pertimbangan ke saya dan saya sambut baik ide ini. Saya kasih tahu kalau bapak mau meminjam gak apa-apa justru itu akan membuka peluang anggota Omah Iwak agar bisa mandiri dan nanti imbasnya ke kelompok juga, jadi anggota untung kelompok juga untung. Akhirnya mereka melakukan sistem bagi hasil dengan pembagian hasil panin 60% untuk pemilik kolam dan 40% untuk pemimjam kolam”.⁷¹

b).Memberi pinjaman modal dan Memaksimalkan modal yang ada serta sosialisasi untuk anggota

Permasalahan kekurangan modal yang dimiliki pengusaha dalam menjalankan suatu bisnis memang sudah menjadi masalah yang biasa di temui di dunia usaha. Belum lagi kalau usahanya berbenyuk kelompok kecil seperti Omah Iwak ini. Kekuranga modal dirasa menyebabkan

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

kinerja Omah Iwak kurang maksimal dan ditambah anggota yang kurang aktif. Semua ini Harus ada solusinya. Akhirnya Omah Iwak menemukan solusi jitu dalam mengatasi kendala ini. Diantaranya mereka memaksimalkan modal yang ada dengan menggunakan cara kreatif dibudidaya serta mereka melakukan sosialisasi terus ke anggota beserta membantu anggota pasif agar bisa menjadi aktif di forum. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Ini hal yang sangat sensitif untuk ditekanka ke kelompok. Apalagi masalah modal, kami memang tidak menekankan kepada anggota tetapi karena keinginan sesama anggota untuk membesarkan usahanya secara tidak langsung hampir semua anggota kekurangan modal. Tetapi kembali lagi balik ke individu masing-masing bahwa ini tergantung individu tersebut kalau mereka berani ya hutang ke bank atau anggota, tetapi kalau yang tidak berani ya tetap dengan usaha yang sekarang yang kecil ya kecil yang besar ya besar. Masalah pasifnya anggota ini memang terjadi pada akhir-akhir ini kalau dulu semua aktif. Solusinya sering-sering kami undang pertemuan untuk membahas kedepannya kelompok ini dan juga evaluasi”.⁷²

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Iki mas nyatu sensitif ambi yo angel lek ngatasi masalah kurange modal. Memang seng saman omongne mau bener wes dilakoni kelompok guna mengatasi masalah kurang modal dan anggota pasif. Tapi yo mbalik neng wong e

⁷² Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

dewe-dewe lek dek e ra gelem berubah yo angel ngurepne kelompok iki”.⁷³

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Kemarin mas Lukman selaku ketua Omah Iwak sudah memberi saran agar hutang ke perbankan karena kalau anggota kan sama tidak punya uang juga dan juga mas lukman sering membuat perumpulan kelompok guna membahas kedepannya kelompok serta ingin membuat anggota menjadi aktif lagi. Untuk perkembangan yang sekarang saya belum tahu apakah tetap atau ada perubahan yang lebih baik”.⁷⁴

Dalam hal disanggah oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku ndak eroh mas masalah kegiatane mas Lukman nglumpukne anggotane. Masio omahku cedek aku yo ra tek nonggo rono dadi yo ndak eroh”.⁷⁵

Dalam hal disanggah oleh bapak daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Blas ra ngerti aku mas. Ngertiku mung kono rukun ra enek opo-opo ambi angkrap wong – wongane. Masalah e

⁷³ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

aku yo mung njukok barang terus ngalah malah kadang diteri neng mahku iki”.⁷⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Dalam hal ini kelompok cuma sebatas penjembutan keluh kesah anggota. Kalau anggota ada kekurangan modal selagi kas kelompok banyak dan bisa dipinjamkan ke anggota ya bisa saja. Untuk pasifnya anggota memang mas Lukman juga sudah berusaha mengajak yang pasif itu menjadi aktif dengan adanya perkumpulan kelompok tapi ada yang enggan datang”.⁷⁷

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi kendala internal yang terdapat di kelompok tani ikan Omah iwak adalah pertama meminjamkan kolam bagi anggota kelompok yang tidak memiliki kolam dengan sistem bagi hasil yang tujuannya agar bisa mandiri kedepannya dan berkontribusi untuk kelompok secara maksimal, kedua sering menyediakan forum musyawarah untuk anggota kelompok dengan tujuan bisa memecahkan masalah yang dimiliki. Seperti masalah kekurangan modal mereka menggunakan forum untuk bertukar pikiran dengan solusi hutang ke kelompok atau perbankan, sedangkan untuk anggota yang pasif melalui ketua kelompok Omah Iwak di ajak untuk terus kembali aktif lagi dengan cara duduk bersama membicarakan proses kedepan Omah Iwak yang sangat membutuhkan keaktifan anggota. Dengan kedua solusi tersebut diharapkan bisa menjawab kendala

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

internal yang dihadapi dan nantinya bisa menjalankan bauran pemasaran dengan baik dan benar.

2.2 Solusi eksternal

a). Pemberian vitamin C, obat ikan , dan budidaya sesuai SOP

Kehadiran penyakit pada ikan memang menjadi hal yang terjadi setiap tahun. Dengan adanya perubahan cuaca dibulan-bulan tertentu membuat banyak terjadi penyakit yang terdapat pada ikan lele. Hal ini tentu tidak lepas dari perybahan cuaca pada bulan Mei yang dinilai sangat ekstris dari musim penghujan ke musim kemarau. Kelompok tani ikan Omah Iwak pun telah mempunyai resep tersendiri untuk mengatasi penyakit yang ada di ikan lelenya. Mereka selalu berkomunikasi dengan bu Reno selaku penyuluh bagian Ngunut. Tujuan komunikasi tersebut adalah sharing penyakit ikan dan mengetahui solusi atau obat dari adanya penyakit tersebut. Biasanya kami memberi vitamin C pada ikan serta selalu menjaga kebersihan air kolam atau mengecek kondisi air kolam agar tetap stabil dan membudidaya sesuai SOP. Dan cara ini dinilai berhasil oleh kelompok tani ikan Omah Iwak dalam menyelesaikan masalah penyakit ikan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Ya cara ngatasine dengan tetap merawat seng apik menehi pakan yang bebas dari limbah, menehi vitamin C ben iwak kuat ko cuaca ekstrim, biasane menehi protein tinggi seng panganane kui ndak gowo penyakit. Biasane pakane magot (ulat), la kui ra gowo penyakit, terus ra oleh kolam kui di ge septiteng kotoran apapun. Ndak oleh eneh makani gae batang (bangkai). Pokok yo kudu mentaati

SOP utawa cara membudidaya yang baik maka pasti jarang kenek penyakit”.⁷⁸

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek biasane solusine kudu gati utawa peka ambi keadaan alam ambi iwak, ngono ae. Kudu tetep menahi pakan berkualitas ojo ngelanggar SOP. Mergo menahi pakan ko bangkai i yo membawa penyakit, di tambah menahi vitamin C mas”.⁷⁹

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Semenjak awal dulu ikannya ada yang tidak lolos membuat mereka menjadi lebih ulet lagi dalam menagani penyakit pada ikan. Mereka mengatakan bahwa pemberian vitamin C dan memenuhi SOP dari boster membuat ikan mereka lebih kuat dari serangan penyakit”.⁸⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Tahu eroh mas aku kae mas Lukman menahi cairan ngono. Mbiyen kae tak takokne jerek e vitamin C ge daya tahan ikan. Menurutku kui solusi yang bagus mas, karodene saiki lo menungso e butuh daya tahan tubuh dadi

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

yo wes seharusnya dadi alternatif nyegah penyakit neng iwak”.⁸¹

Dalam hal disanggah oleh ibu Ina selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Rumasatiku aku ra tau eroh lek kelompok kono menehi obat utawa sesuatu neng kolam e. Masalah e aku yo ra tau nimbrung dadi blas ndak eruh mas”.⁸²

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Penyakit biasanya terjadi di mulai pada bulan Mei penyakitnya seperti jamur dan cacar. Mereka mengatasinya biasanya dengan selalu menjaga kualitas air, menjaga ikan supaya tidak stres dengan pemberian vitamin C. Ya cukup baik dalam mengatasi masalah yang ada”.⁸³

b). Pembelian pakan berkala dan rotasi pakan ikan

Kendala pakan yang terjadi di kelompok tani ikan Omah Iwak dinilai sangat krusial dan harus segera ditangani. Semua kegiatan budidaya yang dilakukan Omah Iwak semua akan sia-sia apabila pada finising pemberian pakan yang baik gagal dilakukan. Dengan adanya masalah pada randoman pakan di Omah Iwak membuat mereka harus

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁸² Wawancara dengan Ibu Ina selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁸³ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

berfikir keras dalam mengatasi masalah tersebut. Akhirnya mereka melakukan cara penyelesaian masalah tersebut dengan melakukan pembelian pakan berkala guna mengetahui randoman pakan apa sudah baik atau belum, selain itu ketika cara pertama ini gagal mereka segera pindah pada rencana solusi lain dengan cara mengganti pakan merek pabrikan lain sampai menemukan titik kecocokan randoman pakan pada ikan mereka. Jadi setiap budidaya mereka sering gonta-ganti pakan agar terhindar dari kerugian akan erornya sistem randoman pakan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Kegiatan penyelesaian masalah atau kendala selalu kita lakukan bersama kelompok dengan tujuan menemukan formula yang tepat dari solusi yang ada. Seperti masalah pakan yang tidak sesuai randoman atau bisa dikatakan ikannya tidak cocok dengan pakan yang ada. Jadi kami melakukan pembelian pakan berkala agar tidak rugi dengan penumpukan pakan. Meskipun punya uang banyak kita tidak bisa menimbun pakan banyak. Kita harus tahu ikan kita cocok atau tidak dengan pakan yang ada, jadi kita setiap panen itu pasti gonta-ganti pakan yang memang cocok dengan ikan kita dan randomannya bagus. Bisa dikatakan ini masalah yang selalu menimpa pada petani ikan”.⁸⁴

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

“Awak e biasane rapat terus goek solusi bareng ge pakan seng cocok. Yo pokok ndak tuku pakan akeh ben ojo rugi ambi gonta ganti pakan ngampek randoman e pas”.⁸⁵

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Ya sangat bagus dan jeli serta cerdas ya Omah Iwak ini dalam mengatasi FCR atau randoman pakan yang jelek. Mereka menggota-ganti pakan mereka sampai randoman ikannya bagus”.⁸⁶

Dalam hal disanggah oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Wes mas-mas ndak paham aku mas masalah pakan-pakan kui. Saman takok wong liyane aku e mas”.⁸⁷

Dalam hal ini disanggah Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“liyane kendala penyakit kae aku jan blas ndak paham mas. Opo maneh saman takok i FCR”.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Kendala di FCR atau randoman pakan Omah Iwak menyikapinya dengan dewasa. Jadi mereka tetap berusaha semaksimal mungkin dan berfikir jernih. Daripengalaman sayamemang harus ada pergantian pakan atau lebih tepatnya mencari pakan yang lebih tepat dan cocok untuk ikan mereka dan Alhamdulillah mereka sudah menerapkan dan terhindar dari kerugian FCR itu.⁸⁹

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi kendala eksternal yang terdapat di kelompok tani ikan Omah iwak adalah dengan melakukan pemberian obat-obatan yang mendukung daya tahan ikan dicuaca ekstrim, selalu mengecek suhu air agar tetap stabil, dan mematuhi SOP budidaya yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit ikan. Untuk solusi pada Feed Confersion Ratio (FCR) atau randoman pakan yang jelek, mereka menggunakan cara pembelian pakan secara berkala dengan tidak menimbun pakan dan mengonta-ganti pakan hingga menemukan pakan yang cocok untuk ikan mereka atau randoman yang baik untuk ikan mereka. Dengan solusi ini dinilai bisa meningkatkan penjualan yang baik melalui strategi bauran pemasaran yang sudah ada. Artinya ketika ikannya sehat dan unggul kegiatan seperti price, promotion, dan penentuan tempat bisa berjalan dengan maksimal dan mudah.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

C. Praktik Strategi Bauran Pemasaran Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Perikanan Kelompok Tani Omah Iwak Desa Pandansari Ngunut Tulungagung Menurut Ekonomi Islam

Disini apapun suatu kegiatan usahanya, pastilah harus bebas dari yang namanya riba, hal yang dilarang negara, ketidakpastian atau ghoror, judi, dan penipuan. Islam sendiri memang telah mengatur dan menjelaskan cara usaha yang baik dan benar agar hasil yang dicapai nanti bisa barokah atau bisa dikatakan mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Dalam suatu kegiatan perekonomian khususnya di dunia usaha dalam bidang budidaya ikan terdapat pola atau aturan serta kebiasaan yang menjadi suatu tradisi di suatu usaha tersebut. Selain itu pemilihan strategi yang terkadang bergonta-ganti menambah banyaknya pola usaha yang ada di budidaya ikan. Omah Iwak selaku kelompok tani ikan juga memiliki beberapa pola atau aturan yang diterapkan dalam suatu kelompok tani ikan tersebut. Pemilihan strategi bauran pemasaran yang dilakukan kelompok tani ikan Omah Iwak merupakan keputusan final dari beberapa keputusan yang ada didalam usaha budidaya ikan. Dengan pemilihan strategi ini diharapkan target usaha budidaya ikan yang dari awal sudah ditulis didalam visi misi kelompok bisa tercapai. Hal yang paling sederhana sendiri bisa dilihat atau diketahui target kelompok tersebut tercapai dari masalah pendapatan kelompok dan pendapatan anggota kelompok. Dalam hal ini pandangan Ekonomi Islam mengenai suatu usaha budidaya ikan lele dengan strategi bauran pemasaran akan terlihat jelas seperti keempat unsur di bawah ini.

1. Produk (*Product*)

a). Pemberian pakan halal dan Toyib

Cara menghasilkan produk yang baik untuk budidaya ikan memang bisa memakai cara yang banyak. Terkadang ada yang memakai cara yang dilarang Agama Islam dan Negara ada juga yang menerapkan budidaya dengan cara Islam. Yang dikatakan cara budidaya ikan lele Islam ini adalah dimana setiap proses yang ada didalam budidaya harus benar-benar legal atau resmi serta terhindar dari unsur yang dilarang agama Islam dan Negara Indonesia, seperti contohnya pemberian pakan menggunakan bangkai. Di kelompok tani ikan Omah Iwak sudah menerapkan budidaya yang benar-benar dianjurkan oleh Dinas Perikanan Tulungagung. Artinya mereka sudah terhindar dari unsur-unsur yang dilarang dalam masalah budidaya ikan. Selain itu dengan menerapkan budidaya yang legal secara tidak langsung ekonomi kelompok dan anggota bisa naik, karena produk yang dihasilkan bisa dengan mudah dijual dan hasilnya bagus-bagus. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Masalah perekonomian anggota kami kelompok dengan adanya kelompok tani ikan Omah Iwak ini membuat pendapatan mereka dan juga kelompok pastinya terangkatlah, lek biasane pendapatane ki seret utawa suwi dengan dek e melu kelompok tani ikan Omah Iwak iki yo maleh dadi penak. Mergo selain kene ki menjual produk kene yo enek bagian pemasaran yang membuat produk utawa lele yang sudah waktunya panen ini bisa langsung dibuang atau di kirim ke pasara, pabrik, atau konsumen rumahan. Sedangkan masalah kas ya utawa pendapatan kelompok bisasane sistem e kene ki setiap laku hasil budidayanya minimal menyisihkan 5% untuk diberikan ke kas kelompok, sebener e seikhlasnya karena kene ki disistem model

kekeluargaan dadi yo sembarang oleh jane tapi yo minimal 5% ne ko labane. Mergo anggota kan gae nama besar e kelompok tani Omah Iwak dadi ya sudah seharusnya menyisihkan untuk keperluan keberlangsungan usaha tani budidaya ikan Omah Iwak. Biasane eneh kalau ada bantuan dari manapun, biasane dinas Perikanan Tulungagung mlebune bantuan langsung ke kelompok jadi dulu pernah dapat laptop kui ya langsung masuk ke kas kelompok Omah Iwak. Kalau saman tanya masalah halal haram tak pastikan produk ini beserta cara pengolahan sampai pemasaran tak jamin kabeh halal. Kenapa saya berani bilang begitu. Karena sistem budidaya disini menggunakan sistem boster yang didalam sistem ini semua unsur yang membuat kualitas produk jelek dihilangkan semua. Pakan kami Cuma memakai pelet dengan sistem ruting pengecekan Ph air serta bentuk kolam yang buangan tengah dan buakan kolam dibawah tanah membuat hasil budidaya randomannya bisa bagus. Kan ada to mas petani yang kolot itu memakai tinja buat pakan adalagi yang memakai air bekas limbah dan juga adalagi yang memberi makan menggunakan bangkai ayam, la dsini kami tidak memakai itu kami murni Cuma pelet. Dan pelet sudah di label halal. Masalah ketidakpastian kami juga menghindari itu, kalau produk bagus saya juga bilang bagus ke pelanggan atau konsumen, kalau produk jelek saya juga akan bilang jelek, bahkan saya sering nyuruh pelanggan ambil sendiri milih sendiri. Intinya usaha itu jujur mas, kalau tidak jujur mungkin 1-2 kali bisalah kita menipu konsumen tetapi kedepannya konsumen akan kapok dengan kita dan yang rugi nanti adalah kita sendiri. Jadi saya dan anggota juga menjaga nama baik kelompok. Sebenarnya bukti yang bisa saman lihat lewat setor kelompok ini ke pabrik itu yang harus lewat uji laboratorium dan hasilnya lolos dari makanan yang dilarang tadi”.⁹⁰

Dalam hal ini juga diperjelas bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek seng jelas aku mbiyen ki ngingu iwa lele goro-goro enek kelompok Omah Iwak iki, sejarah e kene kabeh ki ngingune iwak gurameh bareng enek kelompok tani ikan Omah Iwak iki maleh ganti ngingu lele. Dadi bener – bener mulai dari nol, lek dipikir-pikir yo Alhamdulillah pendapatan meningkat, perputaran duwet cepet mergo ndang panin. Kene ndak tau mas

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

makani Iwak gae bangkai mergo nko sakliyane gilani yo nko iwak e dewe ra iso gedhi malah iso kenek penyakit, rugi dewe nko.”⁹¹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“wo..... masalah kui to mas. Kene aman mas lek ko seng gilani kui. Ngene yo mas aku deweki seng tukang panin neng kelompok kene ki yo gilo lek eruh iwak kui dipakani kotoran utawa bangkai. Kan enek to mas neng daerah etan kono ki iwak e diseleh neng ngisore kandang pitik potong dadi pakane yo kui kotorane pitik. Karodenen lek di pakan ngonok an ki iwak angel gedhine nyatu yo resek to kui pakane. Kene ra dipakani ngono mergo lek dipakani ngono pabrik moh nompo iwak kene, dadi murni 100% pakane gae pelet”.⁹²

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Secara logika ya pendapatan haruslah naik karena kita memberi harga diatas harga pasar lokal Tulungagung dan Omah Iwak ini juga partner kerja perusahaan kita maka bisa dipastikan naiklah, kalau tidak naik kenapa mereka terus bekerjasama dengan kita, ha ha ha..... untuk masalah halal haram saya kurang tahu ya karena saya bukan orang Islam tetapi karena perusahaan kami pasarnya di wilayah lokal dan juga ekspor maka kami bisa pastikan produk Omah Iwak ini halal, kami adalah perusahaan olahan ikan lele dan juga daging lele segar dan sudah di lebel halal. Selain itu perusahaan kita Cuma menganjurkan menggunakan pakan pelet dan vitamin ikan saja tidak yang lainnya. Pembudidayaan yang teratur dan selalu melihat Ph air serta masuk laboratorium ketika mau setor pabrik membuat kami bisa mengetahui apakah pakan yang digunakan sesuai anjuran SOP yang ada atau tidak, kalau tidak ikut aturan pastinya tidak akan lolos uji laboratorium atau biasa disebut

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

⁹² Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

stafing. Jadi ya halal produknya, untuk masalah lain-lain seperti pemasaran juga tidak ada unsur penipuan karena saya dan Omah iwak ini juga sama-sama bekerja maka akan rugi kalau ada yang tidak beres diantara kita”.⁹³

Dalam hal ini diperjelas oleh bapak daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“anu mas masalah uang atau pendapatan ya mas saya belum pernah mengetahui apalagi sistem untuk pendapatan kelompok, tapi lek dilihat dari tahun 2016 sampai sekarang Omah Iwak ini kolamnya semakin banyak, itu juga mecerminkan usahanya maju. Setahuku mas Lukman kui kalau merawat ikan ya sewajarnya petani ikan lele lain cuma hasilnya itu besar besar dan lek pomo gae kotoran ge pakan i sak eruhku iwak e ra seger ambi ra iso gedhi mas, molakno tak bedhek kono ki ra gae pakan kotoran, jadi saya suka ngambil disitu apalagi harganya juga miring, jadi cocok buat usaha warung saya. Lek masalah penipuan saya belum pernah kena tipu, karena waktu beli saya juga disuruh milih sendiri, masalah pakannya juga baik karena saya kan masuk pabrik jadi tidak sembarang pakan yang di berikan ke ikan. Saya rasa ya itu dik, Omah Iwak selalu terbuka kalau masalah produk lele. Lancar terus ini tidak ada masalah”.⁹⁴

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Piye yo, aku kurang paham yo lek masalah perolehan duwet e kono , eruhku mung yo produk apik terus Omah Iwak dewe ki yo apik an, legal, gek ra tau ngapusi. Lek makani yo mung gae sentrat ra koyok liyane gae bangkai pitik barang. Aku ra tau eroh Omah Iwak i petung ruwet, regone ki yo jelas ra tau kok isuk

⁹³ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

dele sore tempe. Malah regone ki miring to, makane aku njukok ko Omah Iwak”.⁹⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“lek pendapatan ketok e naik mas, amergi nggih anggotanipun nggih sejahtera mas, ibarat e dus pundi nggih mas, amergi kulo nggih senes anggota dados mboten pathi semerap mas masalah pendapatan anggota kaleh kelompok mriku. Kalau dasi segi kualitas produk yo apik mas, ibarat e kirim pabrik ki wes ekspor dadi yo terjamin mas masalah pakan e opo apik pora di konsumsi yo apik mas. Sampek saiki lek soal penipuan ra enek mas, mung kelemahane mas lukman i sibuk dadi digolek i angel hahaha....., aku dewe pas konsumsi ki yo ra tau loro artine iwak e ki yo beres, mergo aku yo ngerti dewe masalah lek mas Lukman makani, ora koyok liyane mas seng gae kotoran menungso barang, lek kui mun pelet mas ambi opo ngono mas aku ra pathi paham, yo wes sesuailah ambi angen - angenku”.⁹⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“kalau yang dilarang itu diantaranya kotoran ayam, bangkai ikan yang mati, obat-obatan anti biotik bukan untuk manusia, ya itu dia tidak menggunakan itu semua. Di Omah Iwak tidak ada semua unsur itu. Jadi tertip dan aman”.⁹⁷

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

“Yang tidak boleh diterapkan itu kan pemberian obat-obatan yang tidak terdaftar di Dinas Kesehatan. Omah Iwak tidak menerapkan obat yang dilarang, lagian begini mas Omah Iwak juga sudah sering melakukan pelatihan-pelatihan dari dinas cara budidaya yang baik sampai mas Lukman bisa ikut sertifikasi jadi kaidah-kaidah budidaya itu insyaAllah sudah terpenuhi, dan juga ada SOP (standar operasional prosedur) yang harus di penuhi dari pabrik yang mewajibkan 100% pakan pelet”.⁹⁸

b). Tidak menggunakan air limbah

Penggunaan air sebagai sarana budidaya tentunya selalu dilakukan oleh setiap petani ikan. Omah Iwak pun menganggap air sebagai fondasi utama dalam budidaya karena dinilai air sebagai sarana ikan untuk hidup dan berkembang biak, tanpa adanya air pastinya ikan akan mati. Tetapi ada sebagian petani yang memang merasa keberatan menggunakan air bersih sebagai wahana untuk budidaya ikannya. Dan hasilnya mereka menggunakan air limbah kotoran seperti limbah dari ayam potong untuk dijadikan sarana budidaya pada ikan mereka. Hala ini tentulah dilarang oleh Dinas Perikanan dan Agama. Dengan alasan membahayakan bagi para konsumen karena dari limbah tersebut sudah membawa penyakit dan kalau itu dimakan oleh manusia akan menyebabkan terkena penyakit. Dalam hal ini Omah Iwak selaku kelompok tani ikan lele mengatakan bahwa kelompoknya tidak menggunakan air limbah sebagai sarana budidaya. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Kan ada to mas petani yang kolot itu memakai air bekas limbah dan, la dsini kami tidak memakai itu kami murni air sumur atau pompa air. Masalah ketidakpastian kami juga menghindari itu,

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

kalau produk bagus saya juga bilang bagus ke pelanggan atau konsumen, kalau produk jelek saya juga akan bilang jelek, bahkan saya sering nyuruh pelanggan ambil sendiri milih sendiri. Intinya usaha itu jujur mas, kalau tidak jujur mungkin 1-2 kali bisalah kita menipu konsumen tetapi kedepannya konsumen akan kapok dengan kita dan yang rugi nanti adalah kita sendiri. Jadi saya dan anggota juga menjaga nama baik kelompok”.⁹⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“wo..... masalah kui to mas. Kene aman mas lek ko seng gilani kui. Ngene yo mas aku deweki seng tukang panin neng kelompok kene ki yo gilo lek eruh iwak kui air e gae air limbah. Kan enek to mas neng daerah etan kono ki iwak e diseleh neng ngisore kandang pitik potong dadi pakane yo kui kotorane pitik. Karodenen lek di wenehi banyu bacek ngonok an ki iwak angel gedhine nyatu yo resek to kui. Kene ra dipakani ngono mergo lek dipakani ngono pabrik moh nampo iwak kene, dadi murni gae air sumur atau air tanah”.¹⁰⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk perumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“lek pendapatan ketok e naik mas, amergi nggih anggotanipun nggih sejahtera mas, ibarat e dus pundi nggih mas, amergi kulo nggih senes anggota dados mboten pathi semerap mas masalah pendapatan anggota kaleh kelompok mriku. Kalau dari segi kualitas produk yo apik mas, ibarat e kirim pabrik ki wes ekspor dadi yo terjamin mas masalah air e seng di gae air apik pora di konsumsi yo apik mas. Sampek saiki lek soal penipuan ra enek mas, mung kelemahane mas lukman i sibuk dadi digolek i angel hahaha....., aku dewe pas konsumsi ki yo ra tau loro artine iwak e ki yo beres, mergo aku yo ngerti dewe lek pas mas Lukman ganti air e , ora koyok liyane mas seng gae air limbah barang,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

lek kui mung air sumur, yo wes sesuailah ambi angen - angenku”.¹⁰¹

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Secara logika ya pendapatan haruslah naik karena kita memberi harga diatas harga pasar lokal Tulungagung dan Omah Iwak ini juga partner kerja perusahaan kita maka bisa dipastikan naiknya, kalau tidak naik kenapa mereka terus bekerjasama dengan kita, ha ha ha..... untuk masalah halal haram saya kurang tahu ya karena saya bukan orang Islam tetapi karena perusahaan kami pasarnya di wilayah lokal dan juga ekspor maka kami bisa pastikan produk Omah Iwak ini halal, kami adalah perusahaan olahan ikan lele dan juga daging lele segar dan sudah di lebel halal. Selain itu perusahaan kita Cuma menganjurkan menggunakan pakan pelet, no limbah, dan vitamin ikan saja tidak yang lainnya. Pembudidayaan yang teratur dan selalu melihat Ph air serta masuk laboratorium ketika mau setor pabrik membuat kami bisa mengetahui apakah pakan yang digunakan sesuai anjuran SOP yang ada atau tidak, kalau tidak ikut aturan pastinya tidak akan lolos uji laboratorium atau biasa disebut stafing. Jadi ya halal produknya, untuk masalah lain-lain seperti pemasaran juga tidak ada unsur penipuan karena saya dan Omah iwak ini juga sama-sama bekerja maka akan rugi kalau ada yang tidak beres diantara kita”.¹⁰²

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Yang tidak boleh diterapkan itu kan pemberian obat-obatan yang tidak terdaftar di Dinas Kesehatan, pakan dengan kotoran, dan menggunakan limbah sebagai sarana budidaya. Omah Iwak tidak menerapkan itu semua, lagian begini mas Omah Iwak juga sudah sering melakukan pelatihan-pelatihan dari dinas cara budidaya yang baik sampai mas Lukman bisa ikut sertifikasi

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹⁰² Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

jadi kaidah-kaidah budidaya itu insyaAllah sudah terpenuhi, dan juga ada SOP (standar operasional prosedur) yang harus dipenuhi dari pabrik yang mewajibkan 100% semua bersih dari unsur yang dilarang”.¹⁰³

Dari paparan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani ikan Omah Iwak sudah menerapkan budidaya ikan lele beserta bauran produk yang sesuai prinsip budidaya ikan secara Islam, yang mana ada point-point seperti terhindar dari ghoror, riba, penipuan, dan terhindar dari bahan pakan dan sarana lainnya pendukung budidaya ikan lele yang dilarang Islam seperti memberi makan ikan dengan bangkai atau kotoran dan air yang kotor (limbah) serta membayakan manusia dan lingkungan. Sedangkan untuk efeknya dalam meningkatkan pendapatan sektor perikanan, semua pihak yang terlibat dalam bauran produk di kelompok tani ikan Omah Iwak ini telah merasa puas karena pendapatannya naik di sektor budidaya ikan ini. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari adanya bauran produk yang sesuai prinsip budidaya Islam di kelompok tani ikan Omah Iwak ini, diantaranya pendapatan naik.

2. Harga (*Price*)

Ekonomi Islam juga tidak luput dari masalah penerapan harga yang dilakukan oleh para pemilik barang yang akan dijual. tetap mengutamakan prinsip sama-sama diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan adalah tujuan adanya Ekonomi Islam. Hal ini juga sudah diterapkan oleh kelompok tani ikan

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

Omah Iwak. Mereka melakukan penerapan harga secara transparan tidak merusak harga pasar dan juga bebas dari maghrib (maysir, ghoror, dan riba).

a). Penentuan harga secara transparan

Dunia usaha sangatlah rumit ketika dipelajari, mulai dari unsur dasar sampai unsur paling tinggi. Dengan menjadi pelaku usaha sangatlah diperlukan sifat kejujuran dan juga profesional. Sama halnya dengan budidaya ikan lele yang dilakukan kelompok tani ikan Omah Iwak dimana ketika menentukan harga pada produk mereka sifat transparansi sangatlah ketara dan kental pada kelompok tersebut. Mereka selalu melakukan bisnis dengan penuh kepastian hal ini sesuai dengan kaidah Islam dimana kita harus jujur dalam hal apapun atau transparan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari, sebagai berikut :

“Masalah ketidakpastian kami juga menghindari itu, kalau produk bagus saya juga bilang bagus ke pelanggan atau konsumen, kalau produk jelek saya juga akan bilang jelek, bahkan saya sering nyuruh pelanggan ambil sendiri milih sendiri. Intinya usaha itu jujur mas, kalau tidak jujur mungkin 1-2 kali bisalah kita menipu konsumen tetapi kedepannya konsumen akan kapok dengan kita dan yang rugi nanti adalah kita sendiri. Jadi saya dan anggota juga menjaga nama baik kelompok. Sebenarnya bukti yang bisa saman lihat lewat setor kelompok ini ke pabrik itu yang harus lewat uji laboratorium dan hasilnya lolos dari makanan yang dilarang tadi. Harganyapun kita juga tidak ngawur kita tidak mau juga merusak harga pasar jadi kita tetap mengikuti fluktuasi harga pasar, artinya nanti tidak ada pihak yang merasa dirugikan”.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Masalah adol-adol yo terbukalah mas jujur opo enek e ben pelanggan i yo seneng, lek barang apik aku yo muni apik lek barang elek aku yo muni elek. Kudu terbuka lek dadi wong usaha mas. Kene yo ra tau mas gae masalah neng bakul utawa petani liyo lek masalah rego. Mergo lek ngrusak rego yo ra penak ambi bolo-bolo kabeh”.¹⁰⁵

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek ngrusak rego pasar ki kok yo ra tau kene ki mas. Wong ngedol e neng bakul mas dadi bakul kae seng ngundakne rego. Masalah adol-adolane kene terbuka mas, artine kejujuran kunci usaha kene mlaku”.¹⁰⁶

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Karena kami sistemnya membuka harga duluan terus melakukan negosiasi dengan sini jadi dari kita tidak merasa dirugikan. Untuk masalah kejujuran memang bagus di kelompok ini. Semua terbuka bilang apa adanya, karena kami juga memberikan solusi ketika ada masalah budidaya yang mengalami kesulitan, saya pikir Omah Iwak ini tidak merusak harga pasar”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini diperjelas oleh bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ya itu tadi mas bahwa Omah Iwak ndak pernah nipu saya mereka selalu bilang apa adanya. Harganyapun mirin mas ikan dari sana. Untuk masalah merusak harga di pasar saya pikir tidak mas, karena yang bisa merusak itu bakul-bakul itu mas bukan petani atau kelompok”.¹⁰⁸

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Rumasatiku endak mas, endak ngerusak rego pasar. Marai Omah Iwak ngedol e umum koyok rego pasar, ning pas neng akui rodok dimurahne. Jujur yo kui mesti mas dek e, wong usaha ki yo kui kuncine mas jujur”.¹⁰⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ki bukane aku mbelo mas Lukman utawa Omah Iwak, tapi blass ra tau ngapusi mas lek masalah rego ambi usaha-usaha lele kui. Omong opo enek e, gek wonge yo ra tau ngrusak pasar gae coro mudune rego sepenak e dewe”.¹¹⁰

Dalam hal ini disanggah Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

“Kalau penentuan harga merusak pasar atau tidak saya kurang tahu mas karena itu bukan ranah saya. Namanya pembudidaya itu kan biasa kalau menaikkan harga dan menurunkan harga jadi mungkin saja itu bisa terjadi”.¹¹¹

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Dalam penentuan harga kelompok Cuma ngikut pasar dan walaupun kelompok menurunkan harganya mereka tidak akan bisa merusak harga pasar. Karena harga yang dibeli oleh tengkulak itu biasanya sudah paling minim dari laba petani. Saya rasa Omah Iwak tidak pernah merusak harga pasar, lebih tepatnya bukan merusak tapi walaupun ingin merusak berarti mereka akan menghancurkan diri sendiri. Untuk kejujuran mereka selalu jujur kepada stakholder yang ada”.¹¹²

b). Tidak merusak harga pasar

Kegiatan budidaya ikan dan usaha lainnya sangatlah rentan akan ketidakpastian dan unsur-unsur kecurangan lainnya. Dengan dalih ingin memajukan usahanya segala cara seperti penipuan dan judi dilakukan. Tentunya hal ini tidak dibenarkan dalam ekonomi Islam. Omah Iwak sendiri mengatakan bahwa kelompoknya terhindar atau tidak menggunakan cara seperti itu dalam berbisnis atau kegiatan tawar-menawar harga. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

¹¹² Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

“Jadi saya dan anggota selain berbisnis juga menjaga nama baik kelompok. Sebenarnya bukti yang bisa saman lihat lewat setor kelompok ini ke pabrik itu yang harus lewat uji laboratorium dan hasilnya lolos dari makanan yang dilarang tadi. Harganyapun kita juga tidak ngawur kita tidak mau juga merusak harga pasar jadi kita tetap mengikuti fluktuasi harga pasar, artinya nanti tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Unsur kebohongan dan kecurangan sangat kita hindari. Kita sering menolak tengkulak yang ingin membeli produk kami dengan harga tinggi tetapi sebelumnya tidak ada kesepakatan pesan ke kami, jadi kami menolak dan kami lebih memilih tengkulak yang sudah ada janji dengan kami meskipun harganya murah. Kami sangat menghargai kepercayaan orang ke kelompok kami”.¹¹³

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Lek ngrusak rego pasar ki kok yo ra tau kene ki mas. Wong ngedol e neng bakul mas dadi bakul kae seng ngundakne rego. Masalah adol-adolane kene terbuka mas, artine kejujuran kunci usaha kene mlaku”.¹¹⁴

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Karena kami sistemnya membuka harga duluan terus melakukan negosiasi dengan sini jadi dari kita tidak merasa dirugikan. Untuk masalah kejujuran memang bagus di kelompok ini. Semua terbuka bilang apa adanya, karena kami juga memberikan solusi ketika ada masalah budidaya yang mengalami kesulitan, saya pikir Omah Iwak ini tidak merusak harga pasar”.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

¹¹⁵ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

Dalam hal ini diperjelas oleh bapak Daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ya itu tadi mas bahwa Omah Iwak ndak pernah nipu saya mereka selalu bilang apa adanya. Harganyapun miring mas ikan dari sana. Untuk masalah merusak harga di pasar saya pikir tidak mas, karena yang bisa merusak itu bakul-bakul itu mas bukan petani atau kelompok”.¹¹⁶

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Rumasatiku endak mas, endak ngerusak rego pasar. Marai Omah Iwak ngedol e umum koyok rego pasar, ning pas neng akui rodok dimurahne. Jujur yo kui mesti mas dek e, wong usaha ki yo kui kuncine mas jujur”.¹¹⁷

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Dalam penentuan harga kelompok Cuma ngikut pasar dan kalaupun kelompok menurunkan harganya mereka tidak akan bisa merusak harga pasar. Karena harga yang dibeli oleh tengkulak itu biasanya sudah paling minim dari laba petani. Saya rasa Omah Iwak tidak pernah merusak harga pasar, lebih tepatnya bukan merusak tapi kalaupun ingin merusak berarti mereka akan menghancurkan diri sendiri. Untuk kejujuran mereka selalu jujur kepada stakholder yang ada, meereka juga tidak pernah menipu pelanggan atau konsumen”.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

Dari paparan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kelompok tani ikan Omah Iwak tidak melakukan tindakan yang dilarang Agama Islam dalam masalah penentuan harga jual. Mereka tidak seenaknya sendiri dalam menentukan harga jual. Mereka tetap melihat fuktusi harga jual lele di pasar dan juga melihat pihak-pihak yang merasa dirugikan seandainya mereka merusak harga pasar. Serta kejujuran, transparan, dan bebas dari tindak kecurangan dalam usaha mereka juga menerapkannya, terbukti dengan tidak diketemukan pelanggaran tindakan tersebut kepada stakholder yang ada.

3. Kegiatan promosi bebas dari tindakan kecurangan

Kegiatan memperkenalkan produk dan juga nama besar suatu kelompok usaha merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindarkan atau bisa dikatakan wajib dilakukan dalam suatu usaha apapun. Banyaknya pesaing usaha yang ada di bidang usaha membuat semua pelaku usaha berlomba-lomba untuk mencari inovasi serta cara yang tepat agar usahanya bisa dikenal dan bisa menarik konsumen untuk membeli atau menggunakan produk kita. Islam juga memandang kegiatan promosi suatu kegiatan yang harus diperhatikan unsur-unsur di dalamnya secara detail, seperti tidak adanya unsur kecurangan, kebohongan, ketidakpastian dan unsur penipuan, yang mana Islam memiliki standar tersendiri yang sesuai dengan prinsip Islam yang terkandung ddalam Al qur'an dan Hadist. Tak terkecuali kelompok ikan tani Omah, mereka menggunakan strategi bauran promosi yang mana dinilai tepat diterapkan diusahanya serta menggunakan prinsip promosi Islam. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim selaku ketua kelompok tani ikan Omah

Iwak Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Kami tidak pernah mas memasukan unsur seperti kecurangan, kebohongan, ketidakpastian dan unsur penipuan didalam promosi kami. Murni apa adanya mas. Karena kami tahu kalau sampai ada unsur itu waktu kegiatan promosi maka pelanggan akan kapok dan tidak akan lagi beli produk kita bahkan bisa merusak nama baik Omah Iwak sebagai kelompok tani ikan lele di Desa Pandansari ini. Selain itu sistem promosi kami yang lebih ke tradisional membuat semua potensi kecurangan dan sebagainya itu tidak terjadi. Jadi kami promosi dari mulut-kemulut dan kami suruh langsung melihat kelokasi barangnya gimana agar pelanggan puas”.¹¹⁹

Dalam hal ini juga diperjelas bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“hoalah kui to mas, hehehehe..... kene tak jamin aman mas, wong yo promosine ki mung lewat omongan tonggo kui ambi tertip melu Dinas Perikanan Tulungagung, yo mung kui pomo facebook yo ra enek unsur penipuan ambi liyane, wes yo mas kene ki opo enek e lek apik muni apik lek elek muni elek”.¹²⁰

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“lek kui aku kurang tau mas masalah e uduk bidangku. Sepengetahuanku kene ki yo bocah e dewe dadi yo kok ora mungkin to lek arep licik ngunu i. Masalah e yo mung lewat bakul-bakul kui promosine dadi piye lek arep licik wong bakule teko rene ndelok langsung kene”.¹²¹

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Kalau Omah sini masuk ke pabrik kita dulu bukan lewat promosi seperti yan mas katakan tadi, tetapi lewat program pelatihan boster yang kami adakan. Untuk masalah kecurangan dan penipuan kami tidak pernah menemukan ya. Karena kami selalu melakukan pendampingan dari mulai proses awal sampai panin”.¹²²

Dalam hal ini diperjelas oleh bapak daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Sekto mas licik e piye lo mas....., pomo o licik aku yo ra bakal langganan neng kono. Emang benar mas promosinya Cuma dengan cara sederhana. Tapi jujur e kui lo mas yang membuat konsumen senang dan percaya ke Omah Iwak”.¹²³

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Rumasatiku endak enenk penipuan mas. Masalah e yo ambi tonggo dewe mosok ape ngapusi, lek promosine mek liwat muluk kemulut ngono kui sak ngertiku. Ditambah ra tau ngelek-ngelek kelompok iyo”.¹²⁴

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

¹²² Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

¹²³ Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

“Hahahah..., lek iki tak jamin 100% mas lek Omah Iwak i ra tau ngapusi , dek e lek elek yo muni elek lek apik yo muni apik. Gek yo blas ra tau promosi seng aneh – aneh seng ngrusak pesaing liyo. Ora o ngono ki mas Lukman yo wonge sregep jamaah neng musholla kono kui, wonge jujur apik an ambi penak an lek dijak omong-omongan”.¹²⁵

Dalam hal ini disanggah Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Wah kalau itu saya kurang tahu mas, karena jauh bukan ranah saya. Itukan internalnya kelompok. Kalau saya cuma menangani sarana prasarananya Omah Iwak, karena meraka kan sering dapat bantuan”.¹²⁶

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Jujur ya, sebetulnya saya tidak terlalu mengikuti sistem promosi Omah Iwak. Tetapi yang saya tau sesama kelompok di daerah Ngunut itu tidak ada yang saling menjatuhkan bahkan cenderung ke sharing ilmu untuk mengatasi masalah pada ikan mereka. Jadi kalau promosi dengan curang itu saya rasa tidak ada, beda lagi nantinya kalau memakai produk olahan yang memang harus genjar promosinya”.¹²⁷

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tabi ikan Omah Iwak tidak melakukan kecurangan atau tindakan penipuan dalam melakukan kegiatan promosi. Mereka menggunakan dua cara promosi yaitu dengan cara tradisional melalui promosi dari mulut ke mulut dan menggunakan cara modern

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

dengan memanfaatkan media sosial, tetapi yang dinilai efektif dalam melakukan promosi menurut kelompok tani ikan Omah Iwak adalah dengan menggunakan cara tradisional.

4. Tempat penjualan (*Place*)

Menentukan tempat penjualan merupakan hal yang sulit dan wajib dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Dengan mempertimbangkan jarak, medan, dan juga perilaku konsumen disuatu daerah membuat menambah sulit menentukan lokasi penjualan. Sering kali ada unsur kecurangan seperti melakukan sabotase, merusak pelanggan lain dengan cara menjelekan pedagang lain serta tindakan kriminal yang biasa dilakukan para pedagang dalam memenangkan lokasi penjualan yang strategis. Dalam hal ini kelompok tani ikan Omah Iwak tidak melakukan unsur-unsur yang disebut di atas tadi mereka murni menentukan lokasi penjualan dengan cara yang normal dan baik tidak ada unsur saling menjatuhkan pesaing ataupun melakukan sabotase dan tindakan kriminal.

a). Bebas dari tindakan sabotase

Menentukan tempat penjualan merupakan akhir dari proses strategi bauran pemasaran. tetap memperhatikan larangan dan anjuran dari Dinas Perikanan yang ada dinilai bisa membuat kegiatan usaha perikanan bisa berjalan dengan normal dan baik. Tetapi lagi-lagi masih banyaknya petani ikan melakukan kegiatan yang merugikan petani lain atau pelaku usaha lain. Tidak jarang ditemui tindakan sabotase tempat penjualan atau pangsa pasar dengan cara kekerasan ataupun cara curang yang lainnya. Omah Iwak sebagai pelaku usaha tentunya tidak luput dari pengawasan banyak pihak terutama

para pesaing usaha apakah mereka menggunakan cara licik atau tidak dalam kegiatan penentuan tempat penjualan. Dari paparan yang ada mereka mengaku bahwa Omah Iwak bersih dari tindakan sabotase tempat penjualan. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Yo endak lah. Usaha ki wes enek polanya tersendiri. Kadang naik kadang turun angel diprediksi. Mungkin pembuatan atau pengolahan ikan baik terus mereka kesulitan menentukan lokasi jual itu juga ada dan masih banyak yang lainnya. Tapi disini tidak melakukan unsur kejahatan seperti itu. Yang menjadi patokan penentuan lokasi jual sini, pertama kalau bisa harus dekat dengan pandansari karena nanti biaya operasionalnya juga akan murah, kedua melihat potensi pasar kalau pasar sepi jangan jual disitu. Untuk masalah dipabrik dulu memang itu sekaligus promosi agar produk kita atau kelompok kita bisa punya nama besar yang lainnya juga untuk menyiasati kalau harga pasar lokal anjlok”.¹²⁸

Dalam hal ini juga diperjelas bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Endak mas ndak enek unsur nakal koyok ngono kui. Lha kene ki biasane lek nentukne lokasi jual ki yo langsung ae moro neng bakul terus omong lek szk arep panin delok en iwaku lek masuk yo bayaran lek ora yo golek bakul eneh. Tapi bakul i mesti kekurangan barang mas dadi yo jo samar lek kangelan lokasi jual”.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholid Arrofiq selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 26 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku dewe ra nate mas kok ngasi dadi petani seng nganyelne ngono kui po maneh nganti kriminal. insyaAllah Omah Iwak ii terbebas dari yang namanya kenakalan usaha heheh..., yo bener seng diomongne mas rofiq mau kene ki sisteme marani bakul terus bakul cek iwak cocok yo langsung angkut jo samar lek ra kebagian lokasi dodol iwak”.¹³⁰

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Memang benar unsur sabotase itu sering terjadi. Oleh karena itu kami pihak boster mempunyai komitmen yang kuat ketia kita sudah melakukan perjanjian pada petani ikan atau kelompok ikan maka kita akan terus berpatrner dengan mereka kecuali mereka melanggar komitmen atau perjanjian. Jadi tidak ada unsur nakal ya menurut anda tadi di Omah Iwak..., tidak ada unsur itu lebih ke natural dan kekeluargaan mereka enak kita juga enak”.¹³¹

Dalam hal ini disanggah oleh bapak daviv selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan usaha warungnya di Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku kui endak ngerti tenan mas. Wes ndak eruh mas lek lokasi jual kui. Aku sendiri ya tidak pernah dagang yang berbasis besar apalagi masuk pasar dan menentukan lokasi jual mas”.¹³²

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

¹³¹ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

¹³² Wawancara dengan Bapak Daviv selaku konsumen rumah tangga dan warung Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas oleh ibu Inda selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan dan pengkulak di pasar Panjer Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Mas Lukman ndak nate mas lek melakukan sabotase ngono kui, contoh yo aku kan yo lokasi jual e dek e, dek e ki ra tau kok nakal masalah petung-petug po maneh neng nggon usaha ngene iki. Seng tak perlune yo kui istikhomah barang apik, terus ora dilempar neng nggon liyo barangku. Lha selama ini ndak nate marai aku anyel”.¹³³

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ko bakul seng bakeh e teko koyok ngono kae lek tak delok Omah Iwak ra enek unsur nakal koyok abotase dansebagainya mas. Sakiki lek dipikir genah mas yo pomo o Omah Iwak i nakal tenan, bakul perak kapok mergo ra iso berkomitmen seng pasti”.¹³⁴

Dalam hal ini disanggah Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Ini juga saya tidak tahu mas orang kemarin itu sebenarnya juga sering kesana tapi tidak pernah tanya ini saya jadi ya tidak tahu sama sekali”.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ibu Inda selaku konsumen rumah tangga dan tengkulak di Pasar Panjer Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019

Dalam hal ini juga diperjelas Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut yaitu sebagai berikut :

“Memang permainan pesaing lain melakukan tindakan nakal itu juga bisa memicu adanya tindakan curang ini. Kemarin saya juga mewanti-wanti agar Omah Iwak ini selalu bermain bersih (baik) dalam hal apapun. Tak terkecuali dengan lokasi penjualan. Dan Alhamdulillah mereka semua menjalankan dengan baik dilapangan dengan tidak mencoba bermain nakal demi menguntungkan diri sendiri atau kelompok mereka. Saya selalu berpesan bahwa rejeki tak akan kemana yang penting kita sesuai prosedur saja”.¹³⁶

b). Bebas dari persaingan tidak sehat

Semakin majunya perekonomian disuatu tempat merupakan ciri khas dari semakin banyaknya pesaing disuatu daerah tersebut. Kegiatan usaha yang dilakukan semakin haru harus semakin baik dengan tetap menjaga kerukunan dan solidaritas antar pelaku usaha. Omah Iwak selaku kelompok tani ikan tentunya tidak pernah lepas dengan persaingan antar kelompok atau petani ikan lele yang ada baik di pasar lokal atau luar daerah. Anjuran agar bersaing secara sehatpun tetap dilakukan Omah Iwak meskipun banyak yang masih bermain kotor dalam suatu usaha ini. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Lukman Hakim selaku ketua kelompok tani ikan Omah Iwak Dusun Jati Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sebagai berikut :

“Sekali lagi kami tidak pernah melakukan tindakan kejahatan atau apapun yang dapat merugikan pihak lain. Kita sebagai

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Reno selaku Penyuluh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung bagian wilayah Kecamatan Ngunut, Tanggal 03 Mei 2019

kelompok ikan pasti mematuhi hukum-hukum usaha yang ada sesuai dengan aturan-aturan dinegara kita khususnya Dinas Perikanan. Jadi kami memang bersaing dengan semua pelaku usaha tapi kami tidak bermain kotor”.¹³⁷

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Fuad selaku anggota kelompok tani ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Aku dewe ra nate mas kok ngasi dadi petani seng nganyelne ngono kui po maneh nganti kriminal. insyaAllah Omah Iwak ii terbebas dari yang namanya kenakalan usaha heheh..., yo bener seng diomongne mas rofiq mau kene ki sisteme marani bakul terus bakul cek iwak cocok yo langsung angkut jo samar lek ra kebagian lokasi dodol iwak”.¹³⁸

Dalam hal ini juga diperjelas bapak tejo selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk pabrik Boster Desa Wedi Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, yaitu sebagai berikut :

“Memang benar unsur sabotase itu sering terjadi. Oleh karena itu kami pihak boster mempunyai komitmen yang kuat ketia kita sudah melakukan perjanjian pada petani ikan atau kelompok ikan maka kita akan terus berpatrner dengan mereka kecuali mereka melanggar komitmen atau perjanjian. Jadi tidak ada unsur nakal ya menurut anda tadi di Omah Iwak..., tidak ada unsur itu lebih ke natural dan kekeluargaan mereka enak kita juga enak”.¹³⁹

Dalam hal ini juga diperjelas Bapak Shopi selaku konsumen produk kelompok tani ikan Omah Iwak untuk rumahan Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, yaitu sebagai berikut :

“Ko bakul seng akeh e teko koyok ngono kae lek tak delok Omah Iwak ra enek unsur nakal koyok sabotase dan sebagainya mas. Sakiki lek dipikir genah mas yo pomo o Omah Iwak i nakal

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 13 April 2019

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Fuad selaku anggota Kelompok Tani Ikan Omah Iwak Desa Pandansari Kabupaten Tulungagung, Tanggal 9 Mei 2019

¹³⁹ Wawancara dengan Tejo selaku marketing pabrik Boster Sidoarjo, Tanggal 14 April 2019

tenan, bakul perak kapok mergo ra iso berkomitmen seng pasti”.¹⁴⁰

Dalam hal ini disanggah Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Ini juga saya tidak tahu mas orang kemarin itu sebenarnya juga sering kesana tapi tidak pernah tanya ini saya jadi ya tidak tahu sama sekali”.¹⁴¹

Dari paparan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan bauran place (tempat penjualan) oleh kelompok tani ikan Omah Iwak Pandasari Ngunut tidak menggunakan cara yang dilarang oleh Agama Islam seperti melakukan sabotase atau tindakan lain yang bisa merugikan pihak lain dan tindak kriminal. Mereka menggunakan patokan strategi pemilihan tempat penjualan dengan cara mempertimbangkan jarak dan juga perilaku konsumen di pasar yang akan dituju serta tetap dengan kejujuran tanpa penipuan atau bersih dari tindakan yang menyebabkan pihak lain rugi.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Shopi selaku konsumen rumah tangga Desa Pandasari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Tanggal 14 April 2019

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Andra selaku Kasi pengelolaan kawasan dan sarana prasarana budidaya Kabupaten Tulungagung, Tanggal 30 April 2019